

**ANALISIS WACANA KEPEMIMPINAN NON MUSLIM
DALAM RUBRIK “MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM”
MAJALAH CAHAYA NABAWIY EDISI 127 – MEI 2014
DALAM PERSPEKTIF DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Imamatul Qudsiyah

1501026075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Imamatul Qudsiyah

Nim : 1501026075

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA KEPEMIMPINAN NON MUSLIM
RUBRIK "MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM" MAJALAH
CAHAYA NABAWIY EDISI - 127 MEI 2014 DALAM
PERSPEKTIF DAKWAH**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 10 Juni 2022

Pembimbing,



H. M. Alifhadi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 00

SKRIPSI
ANALISIS WACANA KEPEMIMPINAN NON MUSLIM DALAM RUBRIK
“MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM” MAJALAH CAHAYA NABAWIY EDISI
127 – MEI 2014 DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

Disusun Oleh:

Imamatul Qudsiyah
1501026075

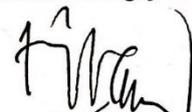
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

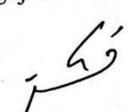
Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

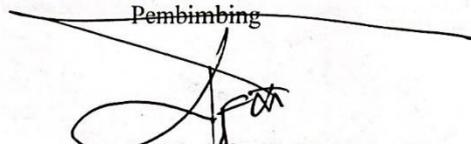
Penguji III


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 1 010

Mengetahui
Pembimbing


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada tanggal, 1 Juli
2022




H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatul Qudsiyah

NIM : 1501026075

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi : Penerbitan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil kerja saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas hasil kerja orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang ada.

Semarang, 8 Juni 2022

Yang menyatakan,

Imamatul Qudsiyah
NIM. 1501026075

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta nikmat kepada umat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua menjadi umatnya mendapat syafaatnya kelak di akhirat.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kepemimpinan Non Muslim Rubrik Misi Musuh di Negeri Muslim Majalah Cahaya Nabawiy Edisi – 127 Mei 2014 dalam Perspektif Dakwah”. Penulis sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak, pengerjaan skripsi ini akan mengalami banyak kendala.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang banyak membantu, baik secara akademik maupun moril selama penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan KPI sekaligus Dosen wali studi serta Dosen Pembimbing penulis.
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pangalamannya pada penulis di bangku kuliah.
5. Segenap karyawan Tata Usaha yang telah banyak membantu menyelesaikan urusan administrasi.

6. Ibu Umaroh (almh) serta Bapak H. Nasrun, orangtua yang senantiasa mendukung langkah putrinya.
7. Saudara – saudaraku, Mbak Iftitahul Choiriyah, Mbak Amalia Mukmilah, dan Lizamuddin.
8. Teman – teman PPL, Syarif, Ipeh, Kak Sheli, Oyis, Itsna, Dini, Samsol, Azka, Kamal, dan masih banyak lagi.
9. Keluarga besar redaksi Surat Kabar Suara Merdeka, Bang Zul, Mas Hendra, dan yang lainnya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis belajar di sana pada PPL Minor 2018.
10. Ibu Hartini, Bapak Jarwo, Ibu Rina, dan seluruh keluarga besar Desa Ngadirejo, Simo, Boyolali yang bersedia memberi tempat bagi penulis untuk belajar hidup bersama masyarakat di sana pada PPL Mayor 2018.
11. Teman – teman KKN Posko 72 Kelurahan Kaligawe, Liyana, Arina, Anggit, Rian, Fiki, Afri, Riza, Ali, Ita, Wildan, Mbak Wiwin dan keluarga besar Kelurahan Kaligawe.
12. Teman – teman santri Ma’had Jami’ah Walisongo khususnya Rayon Syiria dan Rayon Mecca, teman sekamarku di lantai 4 kamar 1 Zulfa, Sarah, Nanda, Wida, dan Emak.
13. Teman – teman santri PP Al Hikmah Tugurejo yang selalu mendukungku, Muna, Mbak Indah, Mbak Lina.
14. Teman – teman seperjuanganku yang masih berjuang sampai akhir, Hikmah, Mila, Windan, Samsul, Syukron, Sara, Sativa. Kalian hebat.
15. Teman – teman yang turut mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Farida, Nisa.
16. Mas Khoirul Mustain, yang selalu mendampingi dan memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini. Sabar ya, bahagia pasti akan datang.
17. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis memperoleh balasan oleh Allah *Subhanahu wa ta’ala*. *Amin ya rabbal ‘alamin*.

PERSEMBAHAN

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak H. Nasrun, bapak yang senantiasa menjadi orangtua yang selalu mengayomi anak – anaknya. Terimakasih untuk petuah dan nasehat yang senantiasa bapak tuturkan.
2. Ibu Umaroh (Almh), seorang ibu yang tidak pernah lelah memberikan yang terbaik bagi anaknya. Semoga ibu bahagia melihat anakmu dari sana. Al – Fatihah.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi wadah penulis mencari ilmu dan pengalaman.
4. Diriku sendiri yang masih berjuang hingga akhir. Aku bisa.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ

“Sebaik-sebaik kalian adalah orang yang (paling bisa) diharapkan kebaikannya dan (paling sedikit) keburukannya hingga orang lain merasa aman.” (HR. At – Turmudzi).

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”
(HR. Ahmad, Ath Thabrani)

ABSTRAK

Imamatul Qudsiyah. 1501026075. 2022. *Analisis Wacana Kepemimpinan Non Muslim Rubrik “Misi Musuh di Negeri Muslim” Majalah Cahaya Nabawiy Edisi – 127 Mei 2014 dalam Perspektif Dakwah*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Penerbitan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis konstruksi wacana yang terdapat dalam rubrik opini majalah Cahaya Nabawiy edisi – 127 mengenai opini redaktur perihal akan diangkatnya wakil gubernur Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) sebagai gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo yang kala itu akan menyalonkan diri sebagai presiden pada Pilpres 2014. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam model ini, analisis bukan pada teks semata, namun juga aspek konteks sosial dan kognisi sosial turut dianalisis.

Objek material yang penulis gunakan adalah Majalah Cahaya Nabawiy Edisi – 127 Mei 2014, sedangkan objek formal yang penulis ingin teliti adalah mengenai kepemimpinan non muslim dalam pandangan dakwah.

Majalah Cahaya Nabawiy memberikan perhatian lebih terhadap pemberitaan mengenai Joko Widodo yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta memutuskan untuk menyalonkan diri sebagai calon presiden dalam Pilpres 2014. Karena itu menyebarlah berita bahwa yang sebelumnya menjadi wakil gubernurnya yakni Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) akan menggantikan Jokowi sebagai gubernur DKI Jakarta. Hal ini menjadi sorotan banyak pihak tak terkecuali tim redaksi majalah Cahaya Nabawiy yang memang kritis menanggapi isu yang sedang hangat di tengah masyarakat.

Konstruksi wacana yang dibangun Cahaya Nabawiy tentang rubrik bayan berjudul “Misi Musuh di Negeri Muslim” yaitu, adanya pihak yang kontra terhadap pergantian Ahok menjadi gubernur DKI Jakarta dari kelompok yang merasa kurang senang atas hal itu menunjukkan Cahaya Nabawiy mempunyai keberpihakan lebih pada kelompok ini. Hal itu diperkuat dengan opini redaktornya yang amat menyayangkan adanya pergantian tersebut.

Kognisi sosial yang melibatkan individu atau kelompok redaktur rubrik menunjukkan adanya persamaan ideologi media yang ikut mempengaruhi proses penyajian berita. Cahaya Nabawiy yang sejak awal kemunculannya selalu menampilkan citra islam yang religius. Oleh karena itu, apa yang redaktur sampaikan dalam rubrik opini itu penulis rasa sangat sejalan dengan ideologi yang ingin Cahaya Nabawiy tonjolkan.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Rubrik Opini, Dakwah, Majalah Cahaya Nabawiy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/ʾ	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	-
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ئ	H
ص	Sh	ي	Y

بأ (a panjang), contoh: المالك Al Malik

بي (i panjang), contoh: الرحيم Ar rah îm

بؤ (u panjang), contoh: الغفور Al ghaf ûr

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	13
 BAB II KONSTRUKSI RUBRIK MENGENAI KEPEMIMPINAN NON MUSLIM DALAM MAJALAH	
A. Majalah	14
B. Rubrik Opini	25
C. Pemimpin dan Kepemimpinan.....	26

D. Kepemimpinan Non Muslim dalam Kacamata Dakwah	31
E. Analisis Wacana.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM MAJALAH CAHAYA NABAWIY DAN DATA RUBRIK

A. Logo Majalah Cahaya Nabawiy.....	41
B. Sejarah Berdirinya Majalah Dakwah Cahaya Nabawiy	41
C. Visi dan Misi Majalah Cahaya Nabawiy	43
D. Susunan Redaksi	43
E. Alamat Redaksi / Tata Usaha/ Pemasaran	46
F. Rubrikasi Majalah Cahaya Nabawiy	48
G. Rubrik Bayan ‘Misi Musuh di Negeri Muslim’	50

BAB IV ANALISIS WACANA RUBRIK BAYAN ‘MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM’ DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

A. Analisis Teks.....	52
B. Analisis Konteks Sosial	64
C. Analisis Kognisi Sosial.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Teknik Analisis Wacana Model Teun Van Dijk	12
Struktur Wacana Van Dijk	40

DAFTAR GAMBAR

Logo Majalah Cahaya Nabawiy	41
Website Majalah Cahaya Nabawiy	47
Halaman Facebook Majalah Cahaya Nabawiy	47
Akun Instagram/ Twitter Majalah Cahaya Nabawiy	48
Rubrik Bayan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini sedang hangat isu mengenai penundaan pemilu 2024. Timbulnya pro dan kontra menyebabkan terpecahnya dua kubu baik dari kalangan politis, aktivis hingga rakyat biasa. Penundaan pemilu sendiri menyalahi Pasal 22E ayat 1 UUD 1945 yang memerintahkan agar pemilu dilaksanakan lima tahun sekali. Fenomena ini berdampak pada vakumnya kekuasaan di mana-mana sampai berujung pada revisi landasan konstitusional. Bahkan penundaan pemilu 2024 dapat berimplikasi terhadap perpanjangan masa jabatan Presiden Joko Widodo menjadi tiga periode.

Regenerasi menjadi salah satu dasar mengapa pembatasan kekuasaan penting untuk terus ditekankan. Kesepakatan politik dalam konstitusi memang hanya mengatur dua kali masa jabatan, maka dari itu komitmen ini harus dijaga oleh semua pihak. Pilpres 2024 mendatang seharusnya dipandang oleh seluruh partai politik dan *elite* bangsa ini sebagai upaya untuk menjaga regenerasi kepemimpinan. Karena yang dinilai oleh masyarakat bukan seberapa lama masa jabatan yang dijalani, akan tetapi seberapa besar dampak kebijakan yang diterima oleh masyarakat.

Masalah politik menjadi pembahasan yang akan selalu menimbulkan pro kontra. Terlebih dengan hubungannya pada kekuasaan dan pemimpin yang akan membawahi sekian banyak aspirasi rakyat. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Sutikno, 2014:9). Sukses tidaknya sebuah kelompok masyarakat sangat tergantung pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan.

Dalam masyarakat yang plural, sosok pemimpin tentunya sangat dibutuhkan dalam rangka pemerataan kesejahteraan untuk setiap individu di masyarakat. Meskipun tidak dapat dijadikan satu-satunya tolak ukur

keberhasilan, tapi nyatanya tanpa adanya pemimpin masyarakat akan cenderung tidak berkembang dan tanpa tujuan yang jelas.

Sebagai perwujudannya menjadi wakil rakyat, pemimpin diharapkan adil dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan masyarakat tanpa memandang status, ras, golongan, bahkan agama. Pemimpin yang dianggap berhasil dinilai dari kesejahteraan setiap rakyatnya. Oleh karena itu, memilih pemimpin menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menjadikan kehidupan di suatu daerah menjadi lebih baik.

Keharusan untuk memilih pemimpin tercantum dalam Undang-undang Dasar (UUD) tahun 1945 pada Pasal 6 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada (Tim Sinar Grafika, 2005: 41).

Berdasarkan undang-undang yang sudah ditetapkan tersebut, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal mencalonkan diri sebagai pemimpin atau memilih pemimpin yang baik dalam kepemimpinan tertinggi suatu negara (Presiden/Wakil Presiden) hingga pemimpin di setiap daerah (Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Walikota) tanpa membedakan ras/golongan, bahasa, bahkan keyakinan atau agama.

Media massa kini menjadi sarana yang berpengaruh di tengah masyarakat. Bahkan beberapa media bisa saja menggiring opini publik yang masih awam pengetahuannya. Media menjadi lembaga kontrol sosial dalam kehidupan bernegara, sekaligus membawa pengaruh yang cukup penting terhadap pelaksanaan pemerintahan. Tugas media haruslah sesuai koridornya sebagai penyampai informasi kepada publik yang diharapkan tidak menyeleweng dari fungsinya sebagai agen demokrasi.

Dilihat dari perkembangannya beberapa tahun belakangan ini, cukup banyak media yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pada umumnya, media massa terbagi menjadi dua, yakni media cetak dan media elektronik.

Kemudian media daring (*online*) hadir untuk mempermudah masyarakat mendapat informasi melalui gawai.

Beberapa media cetak yang keberadaannya sudah lama namun masih memiliki tempat di tengah masyarakat yakni majalah yang kian beragam tampilan dan isinya. Mengikuti tren yang semakin berkembang pesat menjadikan majalah semakin banyak jenis dan kategorinya. Di antara beberapa kategori majalah yang ada, majalah religi (majalah dakwah) menjadi salah satu majalah yang cukup diminati.

Majalah dakwah merupakan majalah yang memuat di dalamnya pesan – pesan tentang materi Islam. Dengan tujuan untuk mengajak umat Islam dalam hal kebaikan sesuai tuntunan Al Qur`an dan As Sunnah. Majalah Cahaya Nabawiy adalah salah satu bentuk majalah dakwah. Seperti halnya majalah dakwah pada umumnya, majalah Cahaya Nabawiy juga menyajikan berbagai informasi tentang berbagai bentuk ke Islaman, melalui rubrik – rubriknya.

Dalam salah satu edisinya yang terbit pada Mei 2014, majalah ini mengambil tajuk dalam rubriknya yang berhubungan dengan pemimpin non muslim di kalangan mayoritas islam dalam judul rubrik “Misi Musuh di Negeri Muslim.” Dalam rubrik tersebut tertuang beberapa opini disertai fakta mengenai langkah yang diambil seorang pemimpin non muslim dalam daerah kepemimpinannya. Beberapa kebijakan tersebut dinilai masyarakat justru mendeskriminasi kaum mayoritas, yang dituangkan dalam opini rubrik berjudul “*Misi Musuh di Negeri Muslim*”. Bahkan beberapa kebijakan yang diambil telah membatasi hingga menghambat kegiatan dakwah. Dalam majalah ini dijelaskan sebagai contoh dari beberapa kebijakan itu, di Kalimantan Tengah dengan penduduk muslim sebanyak 73,82 %, kini menjadi pusat kristenisasi. Pembangunan gereja-gereja semakin gencar dilakukan setiap zona 1 Km. Guru-guru muslim diganti dengan guru kristen untuk mengajari orang islam. Di Ibukota Jakarta sendiri, beberapa masjid dibongkar tanpa terlebih dahulu bermusyawarah, seperti *Masjid Baitul Arif*, dan *Masjid Amir Hamzah* di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat. Sebaliknya, Basuki Tjahaya Purnama

atau Ahok yang kala itu masih menjadi Wagub DKI, membela habis-habisan saat lahan *Gereja Immanuel* dijual. Pembelaan itu dengan dalih gereja tersebut merupakan cagar budaya yang ditetapkan Pemprov DKI Jakarta.

Timbulnya banyak reaksi bahkan pertentangan di tengah masyarakat seperti yang dijelaskan dalam rubrik “*Misi Musuh di Negeri Muslim*” atas hadirnya calon kepala daerah dari kalangan non muslim, tidak dapat serta merta diartikan sebagai sara atau diskriminasi. Politik muslim dan non muslim sama di depan hukum, hanya saja untuk pemegang kekuasaan lebih diutamakan seorang muslim karena hukum islam hanya diyakini oleh umat islam, sedangkan non muslim hanya ikut mengaplikasikannya. Umara dan ulama dalam konteks di atas merupakan pengemban tugas khalifah dalam arti menjadi pengemban amanat Allah dalam memelihara dan melaksanakan amanat-Nya.

Berangkat dari kondisi di atas, penulis ingin mengkaji pengaruh dari kebijakan para pemimpin non muslim di atas. Sutikno (2014: 9) telah menjelaskan, dalam bukunya, *Pemimpin dan Kepemimpinan* bahwa seorang pemimpin ialah orang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, sukses tidaknya sebuah kelompok masyarakat tergantung pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis wacana pada majalah *Cahaya Nabawiy* yang dirilis Mei 2014 lalu. Melalui studi wacana ini, penulis berusaha mendalami konstruksi rubrik yang disuguhkan oleh majalah dakwah Islam *Cahaya Nabawiy*. Penulis berusaha menyampaikan konstruksi yang ditampilkan dalam majalah *Cahaya Nabawiy* dalam pemberitaan mengenai dampak pemilihan pemimpin non muslim pada masyarakat yang mayoritas beragama Islam, yang akan dikaitkan dengan perspektif dakwah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang penulis angkat adalah : Bagaimana analisis wacana kepemimpinan non muslim dalam rubrik “Misi Musuh di Negeri Muslim” majalah Cahaya Nabawiy edisi 127 – Mei 2014 yang kemudian dikaitkan dengan perspektif dakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha untuk memecahkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Dalam hal ini, tujuan penelitian untuk menganalisa teks wacana yang terdapat dalam rubrik berjudul Misi Musuh di Negeri Muslim dalam majalah Cahaya Nabawiy edisi 127 tahun 2014.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis mampu memberikan khazanah keilmuan utamanya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait tentang konten media massa, bahwa dalam penyajian tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat yang milenial. Sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran untuk kehidupan yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian, penulis merujuk pada beberapa karya penelitian seperti skripsi dan jurnal yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun Kaspono dengan judul “Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik pada Website Sumatera Ekspres.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wacana yang mengacu pada teori Teun Van Dijk yang menggunakan pendekatan 6 struktur, yaitu

struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dengan 14 elemen yakni topik, skema, latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi, serta data yang didapat berjumlah 3 opini yang berhubungan dengan berita politik. Dari penelitian ini setelah dianalisis secara garis besar kesimpulan yang didapat adalah berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap Van Dijk ada beberapa elemen wacana yang tidak terpenuhi diantaranya, nominalisasi, metafora, kata ganti, dan ekspresi, serta menemukan banyak informasi di setiap kalimat dalam opini tentang politik.

2. Skripsi yang disusun oleh Beti Winanjar Wati yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*.” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita sosial dan politik yang ada dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, terdapat 30 wacana berita sosial dan politik dengan mengambil satu data per harinya untuk dijadikan sampel. Objek penelitian ini adalah bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik serta perspektif wacana berita sosial dan politik. Instrumen yang digunakan adalah human instrument, yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan pengetahuan tentang kriteria bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Data diperoleh dengan metode simak, yang dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan, yaitu padan referensial. Keabsahan data secara intrarater diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan penggunaan bahan referensi terkait dengan media.
3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Khoiruddin dengan judul “Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan dalam Surat Kabar Harian Kompas.” Penelitian ini jelas seperti dalam judulnya menggunakan pendekatan analisis wacana. Dalam hal ini model yang dipakai adalah model milik Teun Van Dijk. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan objeknya yaitu pemberitaan dalam surat kabar harian Kompas. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis konstruksi wacana Surat Kabar Harian Kompas mengenai pemberitaan pro kontra undang-undang organisasi kemasyarakatan.

4. Skripsi yang di susun Rohmat Syariffudin yang berjudul “Pengangkatan Pemimpin Non Muslim dalam Al Qur’an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah).” Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yakni satu upaya mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap pengangkatan pemimpin non muslim yang didasarkan pada penafsiran ayat-ayat Al Qur’an. Penafsiran yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah tafsir Al Misbah karya M. Quraish Shihab yang tafsirannya dikenal memiliki corak *al adabi al ijtima’*. Selain itu tafsir ini merupakan tafsir kontemporer yang akomodatif dan relevan dengan keadaan masyarakat masa kini atau milenial.
5. Jurnal yang disusun oleh Kerwanto dengan judul “Kepemimpinan Non Muslim: Konsep Wilayah dalam Al Quran sebagai Basis Hukum Kepemimpinan Non Muslim. Penelitian ini menggunakan konsep dasar sumber hukum islam yaitu Al Qur’an karena pemahaman secara literal terhadap ayat-ayat terkait dengan konsep wilayah yang sering digunakan sebagai pendasaran bagi pelanggaran kepemimpinan non Muslim. Artikel ini merupakan dukungan terhadap pembagian konsep kepemimpinan dalam islam menjadi dua bagian sebagaimana yang digagas oleh Muhsin Labib, yakni: ‘kepemimpinan vertikal (transedental) dan horizontal.’ ‘Seorang non muslim yang adil tidak menyimpan permusuhan dengan umat muslim,’ bagi penulis boleh menjadi pemimpin bagi masyarakat muslim di ranah horizontal yang tidak membutuhkan legitimasi ketuhanan.

Beberapa Skripsi maupun Jurnal yang penulis jadikan rujukan dan referensi tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Di antara kesamaan itu ialah analisis yang digunakan yakni analisis wacana yang menggunakan media cetak maupun daring sebagai objek material penelitian, dan analisis wacana sebagai pendekatannya. Dari lima

penelitian yang penulis jadikan rujukan, tiga di antaranya menggunakan analisis wacana sebagai pendekatannya, yakni Skripsi Kaspono dengan objek berita pada website Sumatera Ekspres, skripsi Beti Winanjar Wati dengan objek berita pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, dan skripsi Muhammad Khoiruddin dengan objek Surat Kabar Harian Kompas. Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis wacana, sedangkan yang membedakannya adalah objek yang diteliti.

Sedangkan dua dari lima penelitian sebelumnya yang penulis jadikan rujukan menggunakan objek formal mengenai kepemimpinan non muslim. Dua penelitian tersebut yakni skripsi Rohmat Syariffudin yang menggunakan studi penafsiran sebagai pendekatan penelitiannya, dan Jurnal yang disusun Kerwanto yang menggunakan basis hukum sebagai analisis penelitiannya. Kesamaan kedua penelitian tersebut terletak pada objek formal penelitiannya yaitu mengenai kepemimpinan non muslim. Sedangkan yang menjadi perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah analisis yang digunakan.

Analisis yang penulis gunakan adalah analisis wacana dengan menggunakan ketiga-tiganya, teks, konteks dan kondisi sosial. Dari kelima penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan analisis wacana dengan tanpa melibatkan aktivitas dakwah. Dengan demikian diharapkan temuan penelitian memberikan jawaban atas kondisi sosial perihal konsep kepemimpinan non muslim di daerah dengan mayoritas penduduknya muslim.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data pasti

yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2011: 9).

Ada berbagai konvensi membuat sebuah penulisan laporan yang baik. Selain itu, ada penggunaan strategi pengorganisasian laporan yang dapat membantu kelancaran presentasi gagasan dari studi kualitatif (Santana, 2007: 75).

Santana (2007: 30) juga menjelaskan kerangka tulisan kualitatif menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain. Materinya mengeksplorasi pemaknaan ketika orang-orang, misalnya, melakukan tindakan komunikasi dan menginterpretasikannya kepada konteks yang luas.

Adapun untuk pendekatan pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana yang merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Dalam hal ini penulis menggunakan model analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, dimana penelitian bukan didasarkan pada teks semata, tapi juga atas dasar konteks sosial.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasari pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks.

Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik – tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf – untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realita sosial itu melahirkan teks tertentu yang membentuk suatu cara melihat persoalan sehingga memengaruhi bagaimana suatu teks diproduksi. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana teks tersebut dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam

masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini merupakan bagian integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk (Eriyanto, 2001: 226).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan difokuskan pada rubrik dalam sebuah majalah dakwah islam yang memuat tentang pengaruh dalam masyarakat mengenai pemimpin non muslim yang mana banyak kebijakannya tidak netral alias berat sebelah dan dampaknya sangat dirasakan justru oleh kaum mayoritas. Yang mana seharusnya sebagai wakil rakyat, para pemimpin harusnya bersikap netral tanpa memandang ras atau golongan. Hal ini yang semakin memperkuat fakta yang terjadi selama ini, bahwa pemimpin muslim lebih dapat bersikap adil daripada pemimpin non muslim.

Isi dalam rubrik ini akan dianalisis dengan teknik wacana, yang mana dalam hal ini penulis memilih pendekatan yang diperkenalkan oleh Teun Van Dijk atau biasa dikenal dengan pendekatan kognisi sosial. Penelitian ini juga akan dikaitkan dengan pandangan dakwah mengenai isu pemimpin non muslim. Yang seperti kita tahu politik bisa menjadi media atau sarana dakwah.

Adapun objek yang akan diteliti adalah rubrik yang berjudul “Misi Musuh di Negeri Muslim” dalam majalah *Cahaya Nabawiy* edisi 127 – Mei 2014.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah teks rubrik dalam majalah dakwah islam *Cahaya Nabawiy* edisi 127 – Mei 2014 yang menampilkan pemberitaan mengenai para pemimpin non muslim di beberapa wilayah di Indonesia dengan segala kebijakannya.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga, atau seterusnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan materi penelitian, baik itu buku, jurnal, skripsi, artikel, internet, dan penelitian-penelitian lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, baik itu primer yang dalam hal ini adalah majalah *Cahaya Nabawiy* edisi 127 – Mei 2014, maupun data sekunder dengan penyelidikan melalui berbagai sumber yang telah dikaji keilmuannya yakni buku, jurnal, skripsi dan banyak hasil penelitian yang lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah (Suprayogo, 2001 : 191).

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian (Sarosa, 2017: 61)

Penulis dalam hal ini menganalisis data menggunakan teknik analisis wacana model Van Dijk. Model Van Dijk sering disebut dengan kognisi sosial. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasari pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan, yakni: teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Ini analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi ini menjadi satu kesatuan

analisa. Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu sama tema tertentu. Van Dijk melihat teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Tingkatan tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Teknik Analisis Wacana Model Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita dikemas dalam berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat yang dipilih dalam berita	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sudah diuraikan dalam penulisan ini, maka perlu sistematika pembahasan yang sistematis. Yang mana setiap bab dibagi ke dalam beberapa sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Dalam metode penelitian, dijelaskan jenis penelitian, definisi konseptual, sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Bagian akhir dari pendahuluan adalah sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kerangka Teoritik

Bab dua akan menerangkan tentang media massa, khususnya majalah, rubrik majalah, deskripsi kepemimpinan non muslim dalam perspektif dakwah, dan defnisi wacana.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab tiga akan menampilkan gambaran umum objek yang diteliti, yaitu majalah Cahaya Nabawiy Edisi 127 – Mei 2014 dengan rubrik yang berjudul “*Misi Musuh di Negeri Muslim*”. Wacana yang penulis gunakan adalah model wacana Teun A. Van Dijk yang tersusun atas analisis teks, konteks sosial, dan kognisi sosial.

BAB IV Analisis wacana Isi Rubrik “Misi Musuh di Negeri Muslim” Majalah Cahaya Nabawiy Edisi 127 – Mei 2014.

Bab empat menjelaskan mengenai analisis wacana rubrik “*Misi Musuh di Negeri Muslim*” dalam majalah *Cahaya Nabawiy*.

BAB V Penutup

Bab terakhir, memberikan kesimpulan dari hasil penelitian , saran-saran, dan penutup

BAB II

KONSTRUKSI RUBRIK MENGENAI KEPEMIMPINAN NON MUSLIM DALAM MAJALAH

A. Majalah Cetak

1. Definisi Majalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata majalah ialah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya.

Majalah adalah salah satu jenis dari media massa yang terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan baku dalam penyusunan isi sebuah majalah.

Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan, didalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik. Gambar-gambar tersebut bisa berbentuk gambar orang, gambar benda, atau gambar kartun.

2. Perkembangan Majalah

Santana (2005, 89) mengemukakan perkembangan majalah memiliki beberapa tahapan. seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Media sebagai sumber penyampai informasi juga turut berinovasi di dalamnya. Berikut rangkuman perkembangan majalah dari masa ke masa:

Abad ke – 17

Pada masa China kuno pernah diterbitkan sesuatu yang menyerupai majalah. Akan tetapi, majalah yang kina kenal seperti sekarang baru ada setelah ditemukan mesin cetak di Barat. Awalnya, mesin cetak digunakan untuk membuat pamflet, selebaran, buku – buku cerita, dan kalender. Kemudian secara bertahap disalurkan untuk mencetak terbitan reguler dengan mengumpulkan berbagai macam bahan sebagai sarana menyampaikan kepentingan masing – masing. Pada akhirnya majalah mendapatkan tempat di antara buku dan surat kabar tanpa batasan yang jelas.

Majalah yang pertama kali terbit ialah *Erbauliche Monaths – Unterredungen* (1663 – 1668) oleh Johann Rist, teolog sekaligus penyair dari Hamburg, Jerman.

Jenis majalah yang lebih ringan isinya atau memuat hiburan, pertama kali terbit tahun 1672, yakni *Le Mercue Galant* (berubah nama menjadi *Mercue de France* pada tahun 1714) oleh seorang penulis Jean Donneau de Vice.

Abad ke – 18: Inggris

Perkembangan di Inggris ditandai dengan kondisi masyarakatnya yang telah meningkatkan kemampuan literasi, khususnya di kalangan perempuan dan rasa bergejolak masyarakatnya akan hal baru. Bagi mereka, majalah memberi kebutuhan akan hal itu.

Abad ke – 19 : Awal Pendistribusian Massal

Pada awal penerbitannya, berbagai majalah didesain untuk kalangan terbatas saja. Lalu sejak tahun 1830-an, mulai bermunculan majalah – majalah dengan harga murah dan lebih luas jangkauan penerbitannya.

Awalnya, majalah – majalah ini menyuguhkan materi yang bersifat meningkatkan, mencerahkan, dan menghibur keluarga. Kemudian pada

akhir abad 18, majalah – majalah populer yang bersifat hiburan mulai populer. Di antara pelopor majalah jenis baru ini adalah Charles Knight. Ia menerbitkan majalah mingguan bernama Penny Magazine (1832 – 1846) dan Penny Cyclopaedia (1833 – 1858).

Pada seperempat akhir abad ke – 19, penerbitan majalah mengalami peningkatan. Masyarakat mendapatkan informasi dan hiburan dengan melimpah.

Peningkatan sirkulasi ini membawa efek awal tertentu bagi penerbitan majalah, yakni iklan. Dan tentu saja hal ini dapat menekan biaya produksi. Praktik inilah yang kemudian menjadi pola umum bagi dunia penerbitan pada abad sesudahnya. Kemajuan teknologi juga turut berperan. Teknologi *mass – production* dan proses fotografi (ilustrasi) telah menekan biaya cukup rendah (Santana, 2005: 91).

Selain di benua Amerika dan Eropa, perkembangan majalah juga terjadi di berbagai penjuru dunia. Pada tahun 1821, Australia menerbitkan majalah bulanan *Australian Magazine*, *South Asian Register* tahun 1827, majalah tiga bulanan yang terbit empat edisi, dan *Hobart Town Magazine* (1833 – 1834) juga bertahan cukup lama

Di India, majalah awalnya diterbitkan oleh orang – orang Inggris (kolonial). Majalah pertama ialah *Oriental Magazine*, diikuti *Calcuta Amusement* (1785 – 1786). Majalah pertama yang didirikan dan diedit oleh orang India asli adalah *Hindustan Review* yang terbit sejak tahun 1900.

Para misionaris adalah kalangan yang merintis penerbitan di China. Mengambil tempat di Malaka, *Chinese Monthly Magazine* terbit pada tahun 1815 hingga 1822. Kemudian ada *East – West Monthly Magazine* yang dicetak di Canton pada 1833 – 1837, dan di Singapura pada 1837 – 1847.

Abad ke – 20: Iklan, Majalah, Berita, dan lainnya

Pada awalnya, ada iklan sangat ditentang di berbagai majalah, dengan alasan menjaga nilai *satrawi* (kesusastraan).

Di Inggris ketika pajak iklan diturunkan pada tahun 1853, para pemasang iklan mulai menyerbu. Berbagai pengelola majalah di antaranya memasang argumen “tugas dari suatu jurnal yang mandiri ialah melindungi sejauh mungkin untuk mudah percaya, meyakini, dan tak waspada pada kepintaran (tersembunyi) pemasang iklan” (Santana, 2005: 91).

Perkembangan dalam kehidupan manusia semakin cepat dirasakan masyarakat pada abad ke – 20. Teknologi media cetak yang melimpahkan informasi yang begitu beragam, telah mendorong tumbuhnya penerbitan majalah yang ringkas, padat, dan dengan sajian – sajian yang bermacam – macam.

Perkembangan yang terjadi pada abad 20 juga melahirkan berbagai bentuk majalah yang bersifat ilmiah, berkala politik – kebudayaan, hingga majalah kesusastraan.

Di Indonesia sendiri, majalah baru mulai dikenal pada masa menjelang kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1945, terbit majalah yang bernama *Pa nja Ra ja* dengan frekuensi terbit bulanan, yang diterbitkan oleh Soemanang. Pada awalnya, tujuan adanya majalah ini tidak berbeda dengan surat kabar, yakni untuk mengobarkan semangat rakyat melawan pemerintah kolonial serta mempererat persatuan nasional. Kemudian pada masa Orde Lama, perkembangan majalah relatif menurun. Penurunan itu diakibatkan adanya pedoman resmi dalam menerbitkan surat kabar maupun majalah oleh para tertinggi masa itu.

Memasuki periode Orde Baru, mulai kembali hadir berbagai macam jenis majalah. Kala itu ketika media – media lain saling bersaing dengan teknologi terbarunya, majalah masih tetap eksis menyajikan segmentasi, menyuguhkan kemasan yang *eye catching*, permainan warna, desain, serta kualitas kertas sebagai nilai jualnya.

Berbeda dengan surat kabar, majalah dituntut fokus pada target audien tertentu. Segmentasi majalah ini mulai nampak memasuki tahun 1970 – an. Kala itu sudah banyak terbit majalah dengan spesifik pada pembaca tertentu. Spesifikasi tema majalah yang telah hadir pada masa itu diantaranya adalah majalah khusus ekonomi, keagamaan, kesehatan, anak – anak, remaja, wanita, keluarga, dan masih banyak lagi jenisnya. Hingga kini majalah mejadi salah satu media cetak yang masih tetap bertahan di antara banyaknya media dari yang sudah mulai menguasai pasar beberapa tahun terakhir ini.

3. Karakteristik Majalah

Ardianto & Erdiyana (2004: 106) membedakan karakteristik majalah dari media cetak lainnya. Adapaun karakteristik yang dijabarkan ialah:

a. Disajikan Begitu Banyak

Pada umumnya majalah terbit dalam frekuensi mingguan, dwi mingguan, bahkan bulanan. Berita dalam majalah dipaparkan lebih lengkap, karena latar belakang dikemukakan secara luas. Begitu pula dengan proses peristiwa yang dikemukakan secara kronologis.

b. Nilai Aktualitasnya Lebih Lama

Jika pada surat kabar nilai aktualitas surat kabar hanya berkisar satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa lebih lama. Sebagai contoh, apabila majalah dibaca dalam rentan waktu sebulan bahkan lebih nilai aktualitasnya masih bertahan.

c. Ilustrasi dan Foto Lebih Banyak Menarik

Terbitan majalah yang frekuensinya mingguan hingga bulanan menjadikan majalah memiliki halaman yang lebih banyak, sehingga penyajian beritanya lebih mendalam. Selain itu, majalah dapat menampilkan gambar hingga ilustrasi sebagai pendukung dengan lebih lengkap dan menarik serta kualitas yang lebih baik.

d. Sampul dengan Daya Tarik yang Unik

Selain gambar dan ilustrasi yang terdapat di dalam isi majalah, halaman depan majalah juga mempunyai daya tarik tersendiri dan berbeda di setiap edisi atau terbitan.

4. Fungsi Majalah sebagai Media Massa

Fungsi media baik cetak maupun online memiliki fungsi yang sama yaitu, *pertama*, memberikan informasi. Masyarakat secara umum membutuhkan suatu media untuk menyajikan informasi tentang beberapa peristiwa yang terjadi di manapun tanpa mengunjungi tempat terjadinya peristiwa tersebut.

Kedua, sebagai sarana pendidikan. Beberapa *konten* dalam majalah berisi tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan yang dibutuhkan khalayak. (Effendy, 2007: 193).

Ketiga, majalah biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program yang bersifat hiburan. Pembaca juga memerlukan media yang tidak hanya berisi berita berat, tapi juga perlu diimbangi dengan rubrik hiburan.

Keempat, fungsi yang mempunyai peran cukup penting dalam tatanan hidup bermasyarakat yakni 'mempengaruhi'. Media massa dapat melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggungjawab (Muhtadi, 2012: 77).

5. Kategori Majalah

Majalah memiliki banyak kategori yang bisa dibedakan berdasarkan isi atau pokok bahasannya. Biasanya dalam suatu terbitan majalah berisi tentang beberapa konten yang saling berkaitan. Santana (2005: 93) mendeskripsikan, dalam *Jurnalisme Kontemporer*, menurut Ensiclopedia Britannica: Britannika.com (2000) beberapa kategori majalah, sebagai berikut:

a. Majalah Umum

Sesuai dengan namanya, majalah umum berisi berbagai macam hal yang ditujukan tidak pada segmen tertentu. Pada masa jayanya, saat dibentuk majalah mulai dipopulerkan, jenis majalah ini menguasai pasar penerbitan majalah. *Trend*-nya mulai surut ketika era segmnetasi produk – termasuk majalah – mulai diperkenalkan. Majalah-majalah kategori umum yang masih tersisa kini mempersempit fokus mereka, beberpa di antaranya bahkan bisa diklasifikasikan sebagai majalah yang khusus. Contoh majalah jenis ini ialah *Reader's Digest*, atau *Intisari*.

b. Majalah-Majalah Berkualitas

Majalah jenis “berkualitas” ini menawarkan artikel-artikel yang khusus. Kualitas artikelnya tidak bisa dipublikasikan di mana saja. Kendati memiliki kesamaan sifat sajiannya dengan majalah umum, majalah “berkualitas” menawarkan standar kualitas yang lebih tinggi. Maka itu, majalah jenis ini, terutama hendak menarik pembaca dengan tingkat intelegensi dan pendapatan di atas rata-rata. Salah satu contohnya ialah *The New Yorker*.

c. Majalah Penerbangan

Majalah jenis ini ialah sejenis majalah internal yang ditujukan kepada para penumpang pesawat terbang (atau jenis transportasi jarak jauh). Umumnya, majalah jenis ini masih satu rumpun dengan majalah umum. Sirkulasi majalah semacam ini cukup bagus dan biasa merupakan bisnis penerbitan majalah yang cukup punya peluang pasar.

d. Majalah Berita

Times, *Newsweek*, *US News & World Report*, atau *Gatra* dan *Tempo*: termasuk kategori majalah berita. Majalah berita merupakan satu bentuk publikasi yang mengombinasikan unsur aktualitas peristiwa mingguan dengan peliputan mendalam (*in-depth coverage*) dan penulisan *feature*-mingguan personal. Majalah ini hendak

menjangkau pembaca mingguan, yang ingin mendapatkan kedalaman pemberitaan dengan tingkat profesionalitas tertentu. Isi majalahnya kebanyakan ditulis dengan menggunakan pendekatan *feature*. Majalah semacam ini tidak memberi banyak peluang bagi para penulis lepas.

e. Divisi Majalah dalam Koran

Ini adalah majalah yang diterbitkan sejumlah surat kabar kepada pelanggan mereka yang memiliki minat dan perhatian tertentu. Pada majalah-majalah inilah kebanyakan penulis lepas berpeluang untuk mengisinya dengan tulisan-tulisan bersifat lokal. Umumnya majalah semacam ini berisi sketsa sosok-sosok penduduk lokal, lembar-lembar pariwisata dan sejarah, renungan pemikiran, peristiwa-peristiwa budaya, tentang berkebun, dan kiat-kiat bisnis. Dengan format semacam ini bisa dikatakan majalah kategori ini tergolong dalam wilayah majalah umum.

f. Majalah Kota

Majalah kota berkembang seiring dengan matinya majalah-majalah bersirkulasi nasional. Yang ditawarkan majalah kota adalah artikel-artikel *survival* untuk menghadapi problematika kota besar, ditambah sajian-sajian *entertain*. Majalah kota yang bisa dijadikan sampel adalah *New Yorker*, sebuah majalah dengan pendekatan publikasi *literary journalism*. Para pengisi sajian majalah ini memfokuskan laporannya pada soal-soal perkembangan perkotaan.

g. Majalah Religius

Sesuai dengan namanya, majalah religius memuat artikel-artikel keagamaan. Kendati berlatar agama yang sama, jenisnya cukup bervariasi, mulai dari majalah bergaris keras-fundamentalis sampai yang lunak – kompromistis. Beberapa di antaranya hanya sekedar bacaan yang ditujukan kepada para pemimpin keagamaan – semacam majalah yang hidup disponsori demi penunjukan jabatan-jabatan tertentu. Walaupun tampaknya hanya ditujukan kepada khalayak yang

relatif terbatas dibandingkan audiens majalah umum, majalah religius merupakan salah satu pasar majalah yang cukup diminati.

h. Majalah Pria

Majalah pria berisi artikel yang bersifat pemuas kebutuhan pria – dari hasrat seks, hobi sampai minat kaum pria lainnya. Ciri yang ditampilkan majalah ini biasanya adalah topik yang sensasional. Ciri-ciri sajiannya bersifat mengekspos isu tertentu, dalam gaya penuturan yang simpel, langsung pada pokok persoalan sehingga mudah dibaca dan tidak kelewat ilmiah/akademis. Ditujukan untuk kesenangan dan hiburan.

i. Majalah Wanita

Materinya cukup bervariasi, mulai dari yang menawarkan tips-tips dapur hingga majalah yang diisi oleh aktivis feminis yang menuntu persamaan.

j. Shelter Magazine

Majalah ini ditujukan kepada khalayak yang menaruh minat pada hal-hal yang berkaitan dengan rumah, pertamanan, berkebun, dekorasi, interior, atau berbagai aktivitas “rumah lainnya. Contoh majalah ini adalah *House Beautiful*, *Asri*, dan lain-lain.

k. Majalah Pertanian

Majalah ini berisi artikel – artikel yang berkisar tentang pertanian, peternakan, perkebunan, dan segala sesuatu tentang menanam.

l. Majalah Olahraga

Tema berita maupun ulasan dan artikel berkisar pada olahraga dan aktivitas fisik di luar ruangan (*outdoor activities*).

m. Jurnal Perdagangan

Dalam kategori ini, ditujukan bagi orang – orang dengan kepentingan bisnis dan ekonomi.

n. Majalah Perusahaan

Majalah perusahaan ada yang ditujukan bagi khalayak umum, ada juga yang hanya diterbitkan sekedar memenuhi kebutuhan perusahaan

guna menjalin kontak pada anggota perusahaan tersebut. Contoh dari kategori ini adalah *Buletin Filatelli*, *Tropicana Slim* (khusus produk *Nutrifood*).

o. Majalah Fraternal

Majalah jenis ini diterbitkan untuk kepentingan organisasi. Materi di dalamnya berupa hal – hal yang melibatkan para anggota dalam proyek – proyek organisasi tersebut.

p. Majalah Opini

Majalah ini berisi artikel opini. Misal, majalah yang berideologi pada nilai politik tertentu. Jika dapat dikelola dengan baik, kredibilitasnya membuat penulis – penulis untuk terdorong turut menyumbang pemikirannya.

q. Publikasi Alternatif

Dapat juga dikatakan ‘pers bawah tanah’. Beberapa filosofis mendasarnya bersumber pada khalayak yang terbilang kecil hingga sedang jumlahnya. Cakupan isinya dimulai dari minat yang sempit dengan format yang sederhana, namun justru dapat memikat publik. Contoh majalah ini adalah *Majalah Rolling Stone*.

r. Majalah khusus lainnya

Kategori majalah ini meliputi pertumbuhan dari kebutuhan, minat, dan perhatian masyarakat, yang dari hari ke hari kian bertambah sesuai dengan peningkatan hidup keseharian yang dikehendaki masyarakat. Mereka terdiri dari khalayak-khalayak pembaca yang menginginkan terbitan majalah yang mengkhususkan isinya pada soal-soal seperti kesenian, astrologi, fotografi, mobil, dan lain-lain (Santana, 2005: 97)

Beberapa konten dalam majalah umumnya berisi tentang opini penulis yang berkaitan dengan keadaan di masyarakat tertentu. Opini individu ini muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul terhadap

suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Opini berdasarkan penafsiran setiap individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Opini tersebut bisa menjadi pro atau kontra. Dengan demikian, akan diketahui publik yang sependapat atau tidak.

Doob dalam buku *Opini Publik* menekankan pada sikap yang bernilai psikologi terhadap suatu isu manakala masyarakat menjadi anggota dari kelompok sosial yang sama. (Syahputra, 2018:7).

6. Rubrik Majalah

Definisi rubrik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti karangan yang bertopik tertentu dalam surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya.

Menurut Efendy (1994: 149), rubrik adalah ruangan yang terdapat pada surat kabar, majalah, atau media lainnya, yang di dalamnya berisikan aspek atau kegiatan dalam kehidupan manusia. Seperti rubrik wanita, olahraga, dan lain sebagainya.

Istilah rubrikasi muncul tidak lama setelah *Gutenberg* menemukan mesin cetak. Pada saat itu banyak buku yang diproduksi secara massal. Pada awal produksinya, buku-buku tersebut dicetak secara tebal. Kemudian untuk menandai buku satu dengan lainnya disekat menggunakan pita warna merah. Dalam bahasa Latin merah berarti *ruber*. dari situlah untuk menandai ruangan satu dengan lainnya dalam suatu media cetak, dikenal dengan rubrikasi. (Putra, 2007: 88)

Adapun kriteria yang harus ada pada rubrik adalah sebagai berikut:

1. Harus memiliki pangsa pasar yang jelas, sebab isi dan tampilan rubrik akan ditujukan kepada pembaca sesuai sasaran tertentu.
2. Mempunyai kerangka halaman yang dapat menjadi panduan divisi percetakan dalam menyampaikan berbagai konten/isi menjadi halaman yang menarik.
3. Mempunyai judul yang menarik pembaca untuk membaca secara keseluruhan isi rubrik.

4. Membahas mengenai topik pokok dalam suatu majalah atau koran.

Rubrik pada dasarnya berisi tentang berita yang disisipi opini. Dalam majalah rubrik utama membahas masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Beritanya disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu, biasanya isu yang bersifat kontradiktif.

Jika melihat tampilan halaman depan surat kabar maupun majalah, maka akan muncul atau beberapa judul yang menampilkan rubrik yang terdapat dalam surat kabar atau majalah tersebut. Pemberian judul dan nama rubrik sangat bergantung pada kebijakan atau ciri khas suatu media tertentu. Oleh sebab itu, setiap media mempunyai nama rubrik yang berbeda satu sama lain.

B. Rubrik Opini

Opini berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu *opinion* yang berarti tanggapan atau pendapat terhadap suatu hal yang bisa diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Bagi beberapa orang, opini yang baik harusnya memberikan fakta – fakta yang ada di lapangan atau bisa juga menyertakan data yang dapat menunjang opini yang disampaikan. Suatu opini yang menyertakan fakta atau data di dalamnya akan menguatkan opini itu sendiri, sehingga orang lain lebih yakin untuk menerima opini yang disampaikan.

Rubrik opini merupakan wadah untuk menyampaikan gagasan, kritik, serta solusi yang disampaikan seseorang sebagai ekspresi dalam kaitannya dengan kebebasan berpendapat.

Adapun beberapa kriteria penulisan rubrik opini yang perlu diperhatikan:

1. Merupakan hasil gagasan sendiri dan tidak mengambil gagasan dari orang lain.
2. Mengambil tema dari berbagai macam bidang persoalan seperti sosial, ekonomi, politik, hingga pemerintahan.
3. Bersifat kritik, gagasan, sudut pandang yang didukung oleh fakta atau data pendukung opini itu sendiri.

C. Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin merupakan orang yang mampu menggerakkan, memengaruhi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar setiap sumber daya manusia mau berkerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi yang efektif dan efisien. Hal itu menjadi acuan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan ini, yaitu adanya orang sebagai pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, dan adanya kondisi dimana pemimpin dan pengikutnya berinteraksi (Sakdiah, 2015: 115).

Abdul Sani mengemukakan ada sebagai seseorang pemimpin harus memiliki syarat – syarat berikut:

1. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi manajemen.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, meliputi tanggung jawab dan keinginan untuk sukses.
3. Kecerdasan yang meliputi pemikiran, kreatifitas, hingga kebijaksanaan.
4. Ketegasan atau kemampuan untuk memberi keputusan dan memecahkan masalah secara tepat sasaran.
5. Kepercayaan diri dan kesiapan atas kemampuannya guna menghadapi masalah – masalah yang mungkin terjadi.
6. Inisiatif serta kemampuan untuk mengembangkan cara – cara baru yang lebih *inovatif* (Kencana, 2009: 107).

Kata pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang saling berkaitan baik dari segi struktur maupun fungsinya. Jika dipahami secara maknanya, kepemimpinan merupakan kekuatan seorang pemimpin untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan bisa dikatakan sebuah alat atau proses untuk mengarahkan orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang bisa

menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, atau karena ada bujukan (Mar'at, 1984: 4).

Kartini Kartono (2016: 71-80) mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lain, sebagai berikut:

a. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang *arbitrer* (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu mau berperan sebagai pemain orkes tunggal dan berambisi untuk merajai situasi. Karena itu disebut otokrat keras atau penguasa absolut. Ciri khasnya ialah:

- Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- Dia menentukan *policies* / kebijakan untuk semua pihak, tanpa berkonsultasi dengan semua anggota.
- Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, tapi memberitahu kepada semua anggota langkah-langkah apa yang harus dilakukan.
- Dia memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

b. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Maka pemimpin yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan, martabat, status sosial, pengakuan emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja, minat, suasana hati, dan lain-lain.

c. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyesuaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerjasama yang baik. Pemimpin menentukan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok.

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini, pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan.

e. Teori *Laissez Faire*

Kepemimpinan *laissez faire* ditampilkan oleh seorang tokoh ‘ketua dewan’ yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Pendeknya, pemimpin *laissez faire* itu pada intinya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang ‘dipimpinnya’ bersikap santai-santai saja dan bermotto ‘lebih baik tidak usah bekerja saja.’ Mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sehingga kelompok tersebut praktis menjadi tidak terbimbing dan tidak terkontrol.

f. Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap fleksibel, luwes, bijaksana, ‘tahu gelagat’, dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk suatu masalah. Sedang masalah

sosial itu tidak akan pernah identik sama di dalam runtutan waktu yang berbeda.

g. Teori Sifat Orang-Orang Besar (*Traits of Great Men*)

Sudah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai predisposisi yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu memiliki inteligensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif, dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

h. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya.

Teori ini kemudian berkembang menjadi teori situasi personal dimana pemimpin adalah produk dan satu situasi/keadaan. Muncul kemudian anggapan bahwa setiap situasi/keadaan dapat memunculkan orang biasa untuk menjadi pemimpin dengan kepemimpinannya yang cocok dengan zaman itu.

Teori situasi personal ini lebih menitikberatkan pada dinamika interaksi antara pemimpin dengan rakyat melalui interaksi, untuk menjangkau dan memenuhi harapan dan keinginan rakyat secara mendasar. Sebab, rakyat itu adalah subyek yang memiliki keinginan, perasaan, dan harapan yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan pemerintah (teori interaksi-harapan)

i. Teori *Humanistik/Populistik*

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi antara pemimpin dan rakyat.

Pada teori ini ada tiga variabel pokok, yaitu:

- 1) Kepemimpinan yang cocok dan memperhatikan hati nurani rakyat – dengan segenap harapan, kebutuhan, dan kemampuannya.
- 2) Organisasi yang disusun dengan baik, agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat di samping kebutuhan pemerintah.
- 3) Interaksi yang akrab dan harmonis antara pemerintah dan rakyat, untuk menggalang oersatuan dan kesatuan serta hidup damai bersama-sama.

Fokus dari teori ini ialah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dan pemerintah harus mau mendengar hati nurani rakyat, agar tercapai negara yang makmur, adil, dan sejahtera bagi setiap warga negara dan individu.

Sejarah telah banyak membuktikan bahwa kegagalan pemimpin dan kepeimpinan itu pada umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah pada tuntutan hati nurani rakyat, kurang menjalin interaksi yang terbuka dengan rakyat dan kurang menggalang pelembagaan serta sarana-sarana yang dapat mendorong partisipasi rakyat, serta pengembangan potensi dan kemampuan rakyat.

Al-Buraey (1986: 375) mengemukakan, pemimpin administrasi (dalam hal ini kepala pemerintahan) adalah orang yang memiliki kualitas kepemimpinan kuat, dan duduk dalam posisi eksekutif pada suatu organisasi atau unit administrasi. Ia harus mempunyai kemampuan untuk: (a) memandang organisasi secara menyeluruh, (b) mengambil keputusan, (c) melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang, dan (d) menunjukkan kesetiaan. Secara singkat, pemimpin adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dengan mengarahkan dan berpartisipasi dengan para anggota organisasi guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

D. Kepemimpinan Non Muslim dalam Kacamata Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab يدعو-ادعوة - دعا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur pokok, *pertama al-taujih* yang berarti memberikan tuntutan dan pedoman, serta jalan hidup. *Kedua, at-taghyir* yang berarti mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau kelompok masyarakat. *Ketiga*, memberikan pengharapan akan suatu nilai agama yang disampaikan. (Abdullah, 2019: 2)

Secara luas dalam dakwah juga terdapat unsur *tabisyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasehat), *waiiyah* (wasiat), dan lain – lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan.

Islam sebagai sebuah agama, telah menyediakan berbagai kerangka normatif dan implementatif untuk dijadikan pedoman umat manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas di muka bumi. Islam tidak memberikan kerangka itu dalam struktur yang detail, melainkan panduan nilai-nilai dan kerangka aplikasi sesuai dengan problem yang dihadapi umat. Dengan begitu, Islam tampil sebagai agama yang mampu menjawab segala tantangan zaman. Agama Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia yang tentu saja bersumber dari Al Qur'an dan hadits. Adapun beberapa aspek yang diatur dalam Islam berupa masalah akidah, akhlaq, ibadah, muamalah, hingga politik.

Beberapa tokoh pembaharu muslim seperti Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, bahkan Fazlur Rahman memiliki pandangan bahwa agama dengan politik melakukan *simbiosis* atau hubungan timbal balik yang saling bergantung. Agama membutuhkan negara untuk menegakkan aturan-aturan syariat. Sementara negara membutuhkan agama untuk mendapatkan legitimasi. Para pemikir ini menunjukkan garis pemikiran politik yang moderat dengan tidak mengabaikan pentingnya negara terhadap agama (Syarif & Khamami, 2008: 41).

Salah satu ayat dakwah yang cukup *masyhur* dalam QS. An Nahl ayat 125 berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa dakwah memiliki pemaknaan yang mengacu pada konsep praktis yang meliputi *tabligh* keagamaan, propaganda politik, dan dakwah bisa dijadikan sebagai aplikasi dari jihad politik yang meliputi semua aspek kehidupan manusia (Natsir, 2000: 125).

Bila dikaitkan dengan urusan politik, maka dakwah dapat menggunakan pendekatan dakwah struktural. Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, atau kekuatan politik sebagai alat untuk menyebarkan ajaran islam. Sulthon (2003: 26) menjelaskan dalam perspektif dakwah struktural, negara adalah instrumen paling penting dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian, negara atau daerah kekuasaan politik yang mayoritas beragama islam sudah sepantasnya dibawah oleh penguasa muslim yang mampu menginterpretasikan ajaran Islam.

Sebuah kekuasaan pasti tidak lepas dari sosok penguasa atau pemimpin yang andil dalam mengarahkan pengikutnya atas beberapa kebijakan. Dalam islam, pemimpin menempati posisi penting sebagai pemegang kebijakan yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak pada segala bidang. Pemimpin dituntut untuk adil dalam mengeluarkan kebijakannya yang menyangkut kelangsungan hidup orang banyak tanpa memandang ras, suku, maupun kepercayaan.

Lalu bagaimana apabila kemudian di Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia, beberapa daerah yang juga mayoritas muslim di kepalai oleh pemimpin non muslim? Tentu beragam pandangan timbul dalam masyarakat. Banyak dari kalangan cendekiawan bahkan tokoh agama menyuarakan pendapatnya.

Badruddin Al Hamawi (633-733 H), seorang ulama sekaligus qadi di Syam dan Mesir menyatakan dengan tegas keharaman memilih pemimpin dan juga aparat dari kalangan kafir dzimmi.

وَلَا يَجُوزُ تَوَلِّيَةُ الذِّمِّيِّ فِي شَيْءٍ مِنْ وِلَايَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا فِي جَبَايَةِ الْجَزْيَةِ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ أَوْ جَبَايَةِ مَا يُؤْخَذُ مِنْ تِجَارَاتِ الْمُشْرِكِينَ. فَأَمَّا مَا يَجْبَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ خَرَجٍ أَوْ عَشْرٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ فَلَا يَجُوزُ تَوَلِّيَةُ الذِّمِّيِّ فِيهِ، وَلَا تَوَلِّيَةُ شَيْءٍ مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ تَعَالَى: {وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا} وَمَنْ وُلِيَ ذِمِّيًّا عَلَى مُسْلِمٍ فَقَدْ جَعَلَ لَهُ سَبِيلًا عَلَيْهِ

Artinya:

“Tidak boleh mengangkat dzimmi untuk jabatan apapun yang mengatur umat Islam kecuali untuk memungut upeti penduduk kalangan dzimmi atau untuk memungut pajak transaksi jual-beli penduduk dari kalangan musyrikin. Sedangkan untuk memungut upeti, pajak seper sepuluh, atau retribusi lainnya dari penduduk muslim, tidak boleh mengangkat kalangan dzimmi sebagai aparat pemungut retribusi ini. Dan juga tidak boleh mengangkat mereka untuk jabatan apapun yang menangani kepentingan umum umat Islam.”

Apabila penguasa dari kalangan kafir, maka hilanglah fungsi politik itu sendiri sebagai sarana dakwah. Yang mana model kepemimpinannya tidak berdasarkan landasan Islam yang berasal dari Al Qur'an dan As Sunnah. Bahkan realita yang ada, ketika ada seorang yang akan naik menjadi pemimpin dari kalangan kafir, justru membuat kegaduhan di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, selama masih ada di antara kaum muslim yang mampu mengemban tugas menjadi pemimpin atas umat, dan mampu menginterpretasikan ajaran islam ke dalam daerah kepemimpinannya, maka bukan tidak mungkin negeri kita tercinta ini akan mencapai *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

E. Analisis Wacana

1. Definisi Analisis Wacana

Sudaryat (2006: 110) menjelaskan, istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta yang bermakna “ucapan” atau “tuturan”. Dalam bahasa Inggris, wacana disebut dengan istilah *discourse*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani yang bermakna ‘berlari ke sana ke mari’. Wacana dapat diartikan: *pertama*, komunikasi pikiran melalui kata-kata, penuangan gagasan, konversi.

Kedua, karangan, karya tulis, ceramah, khotbah, atau kuliah. Wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu (*uniter*). Perilaku linguistik dimanifestasikan dalam bentuk ujaran yang berkesinambungan, unsur-unsurnya berkaitan erat, dan secara gramatikal teratur rapi. Oleh karena itu, wacana bisa disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Sudaryat, 2006: 110).

Dalam linguistik, khususnya dalam analisis wacana, wacana digunakan untuk menggambarkan sebuah struktur yang luas melebihi batasan-batasan kalimat (Sunarto, 2001:119). Dengan menggunakan analogi dari struktur kalimat dan pilihan-pilihan internalnya (seperti subjek, kata kerja, objek, atau kata benda, kata kerja, pelengkap), ada sebuah asumsi yang digunakan oleh para ahli bahasa bahwa semua elemen di atas level kalimat mempunyai struktur yang sama.

2. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Banyak tokoh merumuskan penerapan analisis wacana. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Van Dijk melihat wacana terdiri atas berbagai struktur atau konstruksi. Struktur wacana adalah cara efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika orang menyampaikan

pesan. Melalui struktur wacana, individu dapat mengetahui makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataan (Kasemin, 2003:196).

Van Dijk menggambarkan analisis wacana ke dalam tiga dimensi atau bangunan, yakni analisis teks, analisis konteks sosial, dan analisis kognisi sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga analisis ini menjadi satu kesatuan sehingga lebih mudah dipahami maksud dari sebuah teks. Dimensi teks yang ditelaah ialah mengenai bagaimana strategi dan struktur teks wacana digunakan untuk memperjelas tema tertentu teks.

Adapun dalam analisis teks, Van Dijk membaginya atas tiga struktur yang masing – masing struktur saling membangun. Pembagian itu terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001: 228). Penjabaran dari ketiga struktur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur Makro

Merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita atau teks. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Dapat juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam suatu teks (Eriyanto, 2001: 229).

Menurut Van Dijk dalam Sobur, dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan atau pendapat dapat diamati dalam struktur makro dari suatu wacana. Topik akan didukung oleh beberapa sub-topik. Masing-masing sub-topik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama (Sobur, 2004: 76).

Gagasan Van Dijk didasarkan pada pandangan ketika wartawan atau redaktur meliput suatu peristiwa atau memandang

suatu masalah didasarkan pada pikiran tertentu. Kognisi atau pikiran ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita atau teks. Karena topik di sini dipahami sebagai pikiran atau kognisi wartawan, maka tidak heran jika semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik dalam berita atau teks (Eriyanto, 2001: 231).

2. Superstruktur

Merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pedahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan teks (Eriyanto, 2001:232).

Arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik emberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol (Eriyanto, 2001: 234).

3. Struktur Mikro

Merupakan bagian wacana yang dapat dimuali dengan mengamati dari bagian terkecil suatu teks, yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan gaya suatu teks. Adapun penjelasan mengenai empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri

atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk sehingga menghasilkan makna yang berlawanan (Sobur, 2004:78).

1) Latar

Latar merupakan elemen wacana yang dapat dijadikan alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam konteks teks. Oleh karenanya, latar teks dapat digunakan untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan wartawan (Eriyanto, 2001: 235).

2) Detil

Berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator), akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik (Eriyanto, 2001:238).

3) Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atautkah tidak. Umumnya, informasi yang merugikan akan disampaikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuannya adalah hanya menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator kepada publik (Eriyanto, 2001: 240).

4) Praanggapan

Merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna sutau teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Ia merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu (Eriyanto, 2001:256).

5) Normalisasi

Berhubungan dengan pertanyaan apakah wartawan memandang objek sebagai suatu yang tunggal atau kelompok (Sobur, 2004: 81).

b. Sintaksis

Secara etimologis sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Sobur, 2004: 81). Sintaksis berkaitan dengan bagaimana pendapat dan pilihan kata disampaikan. Elemen yang diamati sebagai berikut:

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Terdapat unsur subjek dan predikat dalam setiap kalimat. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit di dalam teks (Sobur, 2004:81).

2) Koherensi

Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Elemen koherensi dapat diamati dari kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta atau proposisi (Sobur, 2004: 81).

3) Kata Ganti

Merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2001: 253).

c. Stalistik

Merupakan pilihan kata yang dipakai teks berita. Elemen yang diamati adalah leksikon, menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu (Eriyanto, 2001: 255).

d. Retoris

Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak (Sobur, 2004: 84). Elemen yang diamati meliputi grafis, metafora, dan ekspresi.

1) Grafis

Merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan. Dalam wacana berita, grafis biasa muncul melalui tulisan yang dibuat berbeda dan tulisan lain, dalam bentuk gambar, atau tabel (Eriyanto, 2001: 257).

2) Metafora

Berisi kata-kata yang berupa kiasan, ungkapan, metafora, yang dimaksudkan sebagai ornamen suatu teks. Akan tetapi, pemakaian metafora bisa juga menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (Eriyanto, 2001: 259).

3) Ekspresi

Merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan seseorang dan dapat diamati melalui teks. Dalam teks tertulis, ekspresi muncul berupa bentuk grafis, gambar, foto, tabel untuk mendukung gagasan (Sobur, 2004: 84).

Selain teks, Teun Van Dijk turut memberi gagasan tentang kognisi sosial, terutama dihubungkan dengan proses produksi suatu berita atau teks. Tolok ukur dalam memahami produksi berita ialah dengan meneliti proses terbentuknya berita (Eriyanto, 2001: 266).

Kognisi sosial menekankan bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami, didefinisi, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Model ini menggambarkan tindakan yang domain, partisipan, waktu, lokasi, keadaan, objek relevan, hingga perangkat tindakan dibentuk dalam struktur berita (Eriyanto, 2001: 268).

Tabel 2. 1. Struktur Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita dikemas dalam berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat yang dipilih dalam berita	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Tabel di atas adalah konsep pemahaman model yang dikemukakan Van Dijk untuk mempermudah penulis dalam memahami analisis wacana model ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJALAH CAHAYA NABAWIY DAN DATA RUBRIK

A. Logo Majalah Cahaya Nabawiy



B. Sejarah Berdirinya Majalah Dakwah Cahaya Nabawiy

Majalah Dakwah Cahaya Nabawiy dirintis oleh pengasuh pondok pesantren putra Sunniah Salafiyah dan pondok putri Az Zahra Pasuruan, Ustadz Habib Taufiq bib Abdul Qadir Assegaf sejak tahun 2002 lalu. Hal yang melatarbelakangi perintisan majalah ini adalah perspektif jurnalismenya yang didasari oleh nurani yang megaktualisasikan keyakinnan secara mendalam untuk masyarakat kembali pada fitrahnya yang baik, yaitu tradisi bangsa dan negaranya.

Hal yang mendorong lahirnya majalah Cahaya Nabawiy setelah menjamurnya media massa yang kerap mengeksploitasi kekerasan hingga pornografi dan membawa dampak yang tidak baik kepada masyarakat. Nilai budaya khas Indonesia mulai terkikis. Bahkan budaya islam yang telah mengakar di Indonesai selama ratusan tahun juga sedikit demi sedikit mulai memudar.

Oleh sebab itu, lahirlah Majalah Dakwah Islam bertajuk Cahaya Nabawiy yang diharapkan mampu mengembalikan suguhan informasi jurnalistik berdasarkan nilai Islam dan luhurnya tradisi Indonesia. Lebih dari

itu, majalah ini ingin menghadirkan nilai-nilai tersebut dalam bingkai persoalan aktual masyarakat. Meskipun yang dihadirkan adalah pengajaran yang diambil dari ratusan tahun yang lalu, namun hikmahnya dapat diambil sebagai bekal menghadapi persoalan modern hingga saat ini.

Majalah Cahaya Nabawiy didirikan oleh seorang ulama besar yang berasal dari Pasuruan Jawa Timur, Habib Taufiq bin Abdul Qadir Assegaf pada tahun 2002. Saat itu bertempat di Jl.Raya Sidogiri KM 1 Sungai Wetan Kraton, 67171 Pasuruan Jawa Timur (*facebook.com/CahayaNabawiyCom*).

Habib Taufiq adalah pemimpin Pondok Pesantren Suniyyah Salafiyah Pasuruan. Dia dikenal sebagai ulama karismatik yang memiliki banyak pengikut, terutama di Jawa Timur (Jatim). Sebelumnya Habib Taufiq aktif di organisasi Nahdlatul Ulama Jatim sebagai mustasyar (penasihat) (*republikaonline.co.id*).

Majalah Cahaya Nabawiy yang terbit dalam frekuensi bulanan (satu bulan sekali), hingga saat ini memiliki lebih dari 200 edisi majalah yang sudah terbit dan dipasarkan. Distribusinya pun sudah mencapai lebih dari 30 kota yang tersebar di seluruh Indonesia baik itu di pulau Jawa hingga luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, dan masih banyak lagi.

Selain sebagai sarana belajar, majalah Cahaya Nabawiy juga dijadikan media dakwah yang cukup efektif karena pembawaan atau tampilan yang cukup menarik. Selain itu isu yang dibahas juga cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat. Atas dasar itulah, Majalah Cahaya Nabawiy mudah mendapatkan tempat bagi pembacanya. Karena sasarannya lebih luas, tidak ada batasan usia untuk dapat menikmati suguhan yang diberika Majalah Cahaya Nabawiy, baik itu dari kalangan remaja, dewasa, bahkan anak-anak.

Sebagai media dakwah yang mengedepankan aspek-aspek agama Islam, Majalah Cahaya Nabawiy ingin memberikan pesan kepada para pembacanya melalui pembelajaran aspek Islami yang selaras dengan nurani dan fitrah kemanusiaan.

C. Visi dan Misi Majalah Cahaya Nabawiy

Visi Majalah Cahaya Nabawiy adalah sebagai media dakwah terpercaya yang dapat mengkaji beragam peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat dalam perspektif aspek-aspek keislaman dan kemanusiaan dalam rangka menubar rahmat bagi seluruh alam.

Adapun misi Majalah Cahaya Nabawiy ada 3, yakni *pertama*, kepada orang yang ingin kembali pada Islam, Cahaya Nabawiy sarana untuk pembacanya memahami tentang Islam yang sebenarnya. *Kedua*, kepada orang yang sudah mengerti tentang Islam namun kurang memahami, di sinilah Majalah Cahaya Nabawiy mempunyai misi pembelajaran (*edukasi*). *Ketiga*, kepada orang yang pemahaman Islamnya sudah baik, maka misi Cahaya Nabawiy di sini adalah sebagai penambah wawasan dan menguatkan nilai keislamannya.

Cahaya Nabawiy dengan motto “*Menuju Ridho Ilahi*” dengan semangat keagamaan ini, para pembaca diajak lebih membuka mata lagi tentang pentingnya nilai keagamaan dalam diri seseorang guna mencapai tujuan utama yaitu ridho dari Tuhan Yang Maha Esa.

D. Susunan Redaksi

Manajemen kerja tersusun rapi berdasarkan bidangnya masing-masing. Sistem organisasi pada majalah Cahaya Nabawiy sama halnya dengan media cetak pada umumnya. Susunan organisasi yakni terdapat pemimpin umum, pemimpin redaksi/redaktur, dan sebagainya. Mondry (2008: 123 – 128) menjabarkannya sebagai berikut:

1. Pemimpin Umum adalah orang yang memimpin Pimpinan Redaksi surat kabar, tabloid, atau majalah tertentu atau bisa disebut direktur media cetak.
2. Pemimpin Redaksi adalah orang yang bertanggungjawab terhadap isi pemberitaan baik tanggung jawa kepada Pemimpin Umum atau kepada hukum negara dan Kode Etik Jurnalistik. Jadi mereka bukan saja berhadapan dengan masyarakat, tetapi juga dengan Pemimpin Umum dan hukum negara. Untuk itu, posisinya cukup penting menyangkut berlangsungnya media bersangkutan.

3. Keuangan adalah orang yang mengatur keuangan dalam suatu perusahaan media massa.
4. Sirkulasi adalah orang yang bertugas melakukan penjualan kepada masyarakat.
5. Iklan atau marketing adalah orang yang menawarkan iklan kepada pelanggan untuk memasang iklan di media massa tersebut. Dan juga biasanya ada wartawan khusus foto.
6. Editor adalah orang yang bertugas memperbaiki bahasa, ejaan, penyajian suatu karangan atau tulisan yang hendak dimuat dalam media massa. Editor yang menentukan artikel yang akan dimuat di media bersangkutan. Tugas editor ini sangat sibuk, perharinya bisa menerima puluhan bahkan ratusan tulisan yang dikirim oleh para penulis. Editor harus menyeleksi tulisan-tulisan tersebut, mana yang layak untuk diterbitkan atau tidak.
7. Layouter atau Grafis adalah orang yang bertugas untuk mengatur tata letak tulisan, gambar, dan iklan dalam surat kabar atau majalah sebelum siap cetak dan terbit.

Adapun susunan redaksi dalam majalah Cahaya Nabawiy adalah sebagai berikut:

Pembina / Pemimpin Umum	: Ust. Habib Taufiq Abdul Qodir Assegaf
Pimpinan Redaksi	: Drs. Abdul Kadir Al Habsyi
Keuangan	: Syamsul Hari
Sirkulasi	: Syamsul Hari
Iklan	: Syamsul Hari
Editor	: Drs. Husein Shahab Drs. Abdul Kadir Al Habsy
Layouter / Grafis	: Eko Harno Abdul Hadi
Sidang / Staf Redaksi	: Drs. Husein Shahab Ust. Hamid Ahmad dr. Anies Shahab Ust. Muhibbul Aman Ali

Ust. Anshari Huzaimi
Ust. Zahid Ilham
M. Nawawi, S. Ag
Syamsul Hari
Ali Akbar bin Agil
Fatimah Az Zahra Al Attas, SE.
drg. Hanifah Shahab
Faris Khoirul Anam, Lc.
Idrus Al Hasani
Masun Said Alwi
Agus Santoso, S. Ag, M. Pd
Muhammad Kholis
Bedi Purwanto

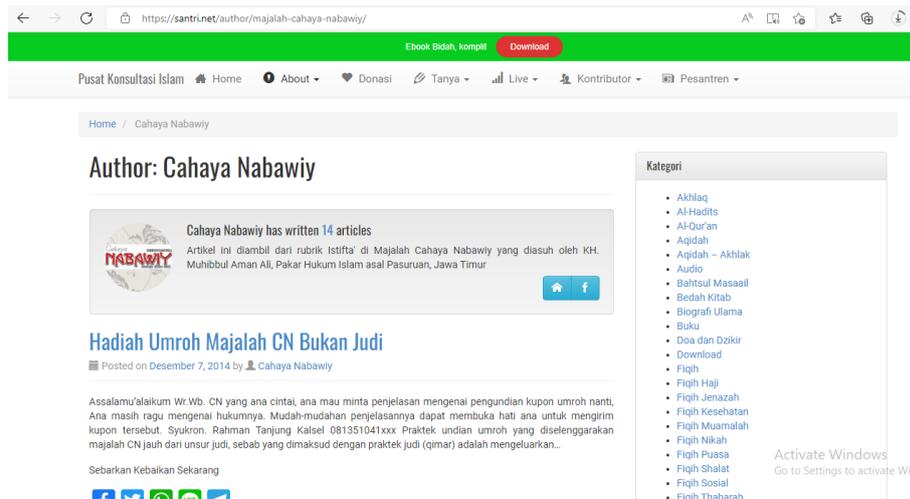
Distributor setiap wilayah:

Proboliggo: Ust. Ahmad & Ust. Hasan Ismail, **Lumajang:** Ust. Umar bin Sholeh AlHamid & Ahmad Afandy Albalty, **Jember:** Mahdi Al Jufri & Abdullah Aslam, **Bondowoso:** Umar bin Alwi AlHaddar & Mastur Zaini, **Situbondo:** Yahya bin Alwi AlHaddar, **Banyuwangi:** Ahmad Hadi Shihab, Ust Jawwad Assegaf, & Ulil Albab, Bali: Habib Ahmad Assegaf, **Malang:** Purwo Raharjo, **Singosari:** Abdurrahman Barakbah, **Madura:** Fatimah, Abdurrahman Assegaf, & Helmi Doman, **Gresik:** Ust. Abdul Kadir bin Ali Assegaf, **Surabaya:** Moh Mahdi alHabsyi, **Sidoarjo:** Syaikhurrahman, **Mojokerto:** Hadi Assegaf, **Kudus:** Alwi bin Abdullah Baagil, **Bojonegoro:** Abdur Rozak, **Purwodadi:** Ust. Yahya Rosad, **Solo:** Toko buku Al Adeny, **Semarang:** Farid Al Muthohar, **Cirebon:** Hadiq Alwi Yahya, **Purwokerto:** Imam Muarif, **Pekalongan:** Husen Ali Al Habsyi, **Pemalang:** Syakir, **Jakarta:** Husein bin Muhammad Al Hamid, & Nizar Zein Aldid **Kalimantan Selatan:** Muhammad bin Ali Assegaf, Muhammad bin Husein Assegaf, Drs. Badrun, Ahmad Farid Ridhoni, KH. Ahmad Mukti, Zain Bahasyim, Rahman Fauzi, Shodiq Alaydrus, Ali Barakwan Ikmal Al Habsyi, **Kalimantan Timur:** Ust.

Hasan Babidin Al Muhdor, Dirga Saleh, Ust. Shofi Al Muhdor, Shofi Ba'abud, Agus Sumardi, Fahmi Jufri, Baqir Baabud, **Kalimantan Barat:** Hasan Aidin Alqodri & Ust. Abdullah Assegaf, **Kalimantan Tengah:** Ahmad Rif'at, Fauzi Baabud, Hasan Al Mulakhelah, **Sulawesi:** Abdurrahman Al Jufri, Idrus bin Ali Al Habsyi, Habib Abdurrahman Al Jufri/Habib Faisal Al Bahar, **Nusa Tenggara Barat:** Ust. Abdul Aziz bin Agil, Hamid Shihab, Aiman Muhammad, **Palembang:** Kamil Baragbah, **Medan:** Said Luthfan Assegaf, **Bangka Belitung:** Zainuddin, **Jambi:** Ust. M. Sholeh Hamid Al Zamzami, **Papua:** Habib Hamid bin Thahir.

E. Alamat Redaksi / Tata Usaha/ Pemasaran

1. Alamat : JL. Udang, No. 710 A, Sangeng, Sidowayah, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153
2. Penerbit : Yayasan Sunniah Salafiyah, Jl. Raya Sidogiri KM. 1 Kraton Pasuruan Jawa Timur
3. Email : cahayanabawiy@gmail.com
4. Website : [Cahaya Nabawiy / Pusat Konsultasi Islam \(santri.net\)](http://Cahaya Nabawiy / Pusat Konsultasi Islam (santri.net))

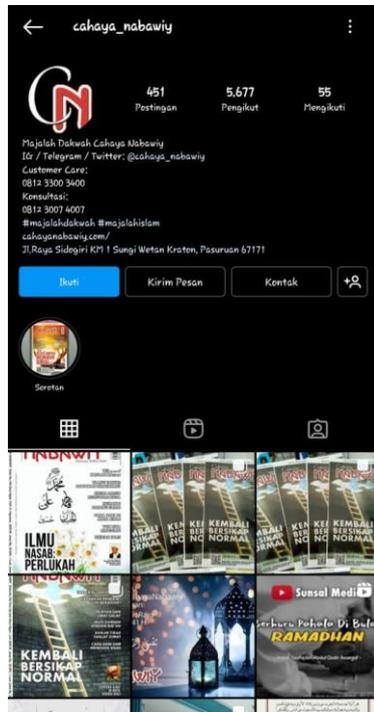


The screenshot shows a web browser window with the URL <https://santri.net/author/majalah-cahaya-nabawiy/>. The page features a green navigation bar with the text "Ebook Bidah, Kompil" and a "Download" button. Below the navigation bar, there are several menu items: "Pusat Konsultasi Islam", "Home", "About", "Donasi", "Tanya", "Live", "Kontributor", and "Pesantren". The main content area displays the author's name "Author: Cahaya Nabawiy" and a section titled "Cahaya Nabawiy has written 14 articles". A featured article is titled "Hadiah Umroh Majalah CN Bukan Judi" and is dated "Posted on Desember 7, 2014 by Cahaya Nabawiy". The article text begins with "Assalamu'alaikum Wr.Wb. CN yang ana cintal, ana mau minta penjelasan mengenai pengundian kupon umroh nanti, Ana masih ragu mengenai hukumnya. Mudah-mudahan penjelasannya dapat membuka hati ana untuk mengirim kupon tersebut. Syukron. Rahman Tanjung Kalsel 081351041xxx Praktek undian umroh yang diselenggarakan majalah CN jauh dari unsur judi, sebab yang dimaksud dengan praktek judi (qimar) adalah mengeluarkan...". A sidebar on the right lists various categories such as "Akhlaq", "Al-Hadits", "Al-Qur'an", "Aqidah", "Aqidah - Akhlak", "Audio", "Bahtsul Masaail", "Beadah Kitab", "Biografi Ulama", "Buku", "Doa dan Dzikir", "Download", "Fiqh", "Fiqh Haji", "Fiqh Jenazah", "Fiqh Kesehatan", "Fiqh Muamalah", "Fiqh Nikah", "Fiqh Puasa", "Fiqh Shalat", "Fiqh Sosial", and "Fiqh Thaharah".

5. Facebook : *Majalah Cahaya Nabawiy*



6. Instagram/ Twitter : @cahaya_nabawiy



F. Rubrikasi Majalah Cahaya Nabawiy

Majalah Cahaya Nabawiy secara umum membahas tentang isu-isu keagamaan, baik yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, maupun isu lama yang masih berkaitan dengan masa kini. Kontennya pun berisi mengenai beberapa bidang keagamaan, seperti akidah, akhlaq, fiqih, hingga sejarah para sahabat maupun tabi'in yang bisa diambil sisi ketauladannya.

Ada beberapa *konten* yang disajikan dalam majalah Cahaya Nabawiy yang semuanya berlandaskan pada nilai-nilai agama islam, diantaranya ialah, *pertama, Bayan*, yang biasanya membahas peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat dan tentunya dikemas dengan sumber yang berkaitan dengan agama Islam. *Kedua, Manhajul Islam* yang membahas mengenai nilai akhlak. *Ketiga, Sirah* membahas mengenai sejarah para tokoh muslim yang berpengaruh dalam kehidupan beragama. Selain ketiga tersebut masih ada banyak lagi konten yang tidak hanya menyampaikan informasi tapi juga memberikan

hiburan tersendiri dengan mengemasannya yang menarik pembaca yakni, *Ijtihad, Tafsir, Istifta, Rikhlah, Mimbar, Khutbah Jum'at, Aswaja, As-Shehah, Alamul Islam, Akhbar, Kisah Anak, Konsultasi Remaja, Syabab, Cerpen Islami, Hikayat, Thurfa, Kupas Sunnah, Nisaa'una, Fiqh Nisa', Sakwah, Resensi Buku, Risalah, Kalam Salaf, Ibrah, Fikrah, Hasyiah, Asyratus Sa'ah*, dan terakhir *Akbar Al-Maunah*.

Secara umum rubrikasi pada Majalah Cahaya Nabawiy terdiri atas:

1. Rubrik informasi

Disebut juga kajian utama yang menjadi ciri khas tersendiri. Dilengkapi dengan ilustrasi utama yang menyoroti masalah-masalah aktual atas berbagai peristiwa seperti sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Rubrik yang masuk kategori ini adalah *Bayan, Manhajul Islam*, dan *Syabab*.

2. Rubrik *Edukasi*

Berisi tentang artikel yang menyajikan topik edukasi atau pembelajaran dan pengetahuan lainnya. Diantaranya adalah *Tafsir, Istifta', As Shehah, Konsultasi Remaja, Fiqh Nisa', Ibrah*, dan *Syakwah*.

3. Rubrik Rekreasi

Rubrik rekreasi umumnya berisi materi yang ringan seperti cerita pendek, anekdot, kisah minat insani atau *human interest*. Yang bisa dikategorikan dalam rubrik rekreasi adalah *Sirah, Kisah Anak, Cerpen Islami, Hasyiah*, dan *Thurfah*.

4. Rubrik Halaman Terakhir

Rubrik halaman terakhir seperti *Akhbar Al Ma'unah*

G. Rubrik Bayan ‘Misi Musuh di Negeri Muslim’

Rubrik *bayān* berisi tentang opini penulis berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Biasanya rubrik *bayān* membahas mengenai kejadian sosial hingga politik yang tengah hangat bahkan menjadi pro – kontra di tengah masyarakat. *Misi Musuh di Negeri Muslim*, merupakan judul rubrik *bayān* yang diterbitkan pada edisi ke – 127 Mei 2014. Opini penulis menggambarkan mengenai keresahan yang dirasakan tatkala seorang non muslim menjadi pemimpin di daerah – daerah, dan penilaiannya akan kebijakan yang telah dikeluarkan. Penulis rubrik ini berargumen bahwa daerah atau bahkan negara dengan mayoritas muslim tidak seharusnya dipimpin oleh pemimpin non muslim.

Argumen itu didasarkan oleh firman Allah QS. An-Nisa': 141 yang berbunyi:

مَعَكُمْ وَإِنِ الَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمْ فَإِن كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ
كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُم مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ
يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَن يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

“(Yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.” (QS. An Nisa': 141).

Rubrik ini memunculkan berbagai spekulasi redaktur mengenai apa yang akan terjadi bila mana Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) diangkat menjadi Gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo yang maju sebagai calon Presiden pada Pilpres 2014. Redaktur menganggap langkah itu kurang sesuai melihat penduduk Jakarta yang 83,81% (9,43 juta orang dari 11,25 juta penduduk warga Jakarta) (databoks.katadata.co.id), beragama Islam terlebih jika dilihat dari sudut pandang agama Islam yang amat menentang hal itu.

Selain pendapat dari redaktur, rubrik ini juga berisi data fakta yang disesuaikan dengan sudut pandang yang akan dibahas.

BAB IV

ANALISIS WACANA RUBRIK BAYAN ‘MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM’ DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis wacana guna mengkaji teks rubrik penelitian. Analisis wacana merupakan metode untuk menganalisis wacana yang terkandung di dalam suatu pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual (Pawito, 2007: 170). Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis wacana yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Model analisis wacana Van Dijk mendefinisikan wacana atas tiga dimensi, yakni teks, , konteks sosial, dan kognisi sosial (Eriyanto, 2001: 223).

Pertama, Van Dijk melihat dimensi teks sebagai suatu bangunan yang memiliki beberapa struktur yang saling menguatkan satu sama lain dan di dalamnya terdapat elemen – elemen yang lebih kecil. *Kedua*, dimensi konteks sosial meninjau susunan wacana yang berkembang dalam masyarakat tentang suatu peristiwa. *Ketiga*, dimensi kognisi sosial yang meninjau proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu wartawan (Eriyanto, 2001: 224).

Teun A. Van Dijk, dalam kajiannya melihat suatu teks terdiri atas tingkatan masing-masing bagian saling mendukung. Tingkatan atau struktur tersebut ialah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001: 228).

A. Analisis Teks rubrik bayan edisi 127 – Mei 2014 dengan judul: Misi Musuh di Negeri Muslim

1. Struktur Makro (*Tematik*)

Struktur Makro mengamati tentang hal tematik. Elemen tematik menganalisis tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu teks atau berita. Topik mengarahkan pada inti informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagian awal rubrik opini, yaitu:

Baru-baru ini kita disuguhi fakta yang bikin kita **mengernyitkan dahi**. Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo atau dikenal dengan nama Jokowi diusung salah satu partai untuk menjadi calon presiden dalam pilpres 2014 mendatang. Apabila ia menang dalam pemilihan nanti, secara otomatis Ahok yang selama ini menjadi wakilnya akan menggantikan Jokowi sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Dalam kacamata undang-undang negara, sebetulnya tak ada yang salah dalam pergantian itu. Setiap warga negara punya hak yang sama untuk dipilih dan memilih. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi presiden, gubernur, bupati, walikota, camat, bahkan jadi lurah dan kepala desa. Hak itu dilindungi oleh undang-undang.

Hanya saja, akan berbeda jika pergantian gubernur itu ditilik dari sudut pandang syariat Islam. Apabila warga Jakarta yang mayoritas muslim dipimpin orang kafir, jelas hal itu merupakan bencana besar. Kita tentu *mafhum* bahwa orang kafir tidak akan pernah senang kepada umat Islam sampai semua orang Islam mengikuti agama mereka alias murtad. Perhatikan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

“Orang – Orang Nashrani dan Yahudi tak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti *millah* (agama) mereka.”

Topik yang ingin disampaikan dalam rubrik *bayan* majalah Cahaya Nabawiy yaitu mengenai kontradiksi naiknya pejabat non muslim sebagai pimpinan/kepala daerah dari kacamata agama Islam. Dalam segi hukum negara yang disahkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pada Pasal 6 ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang pemerintahan daerah yang menyatakan bahwa kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah atau disingkat Pilkada (Tim Sinar Grafika, 2005: 41), tidak melarang sama sekali setiap warga negara dari agama apapun untuk mencalonkan diri sebagai kepala/wakil kepala daerah. Namun, jika dilihat dari sudut pandang syariat Islam maka akan berbeda reaksinya. Sudah jelas bahwa rubrik Cahaya nabawiy menekankan tidak mempermasalahkan non muslim sebagai

kepala daerah dari segi hukum peraturan negara, melainkan menitikberatkan peristiwa tersebut dalam segi keagamaan.

Kalimat ‘mengernyitkan dahi’ dalam paragraf pertama memberikan makna yang mendalam bahwa penulis sangat kontra akan hadirnya Gubernur DKI Jakarta yang beragama non muslim. Argumen ini dikuatkan dengan dalil Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 120 tentang risiko yang mengganggu memilih pemimpin non muslim dapat merubah tatanan yang sudah ada bagi umat Islam.

2. Superstruktur (Skematik)

Skematik merupakan elemen pada struktur wacana yaitu superstruktur. Elemen ini menunjukkan bagaimana bagian dan urutan suatu teks disajikan secara utuh, dengan memberi penekanan bagian yang didahulukan dan bagian selanjutnya sebagai uraian yang turut mendukung.

Cahaya Nabawiy mengawali rubrik *bayan* berjudul “Misi Musuh di Negeri Muslim” dengan menggambarkan sikap penulis yang tidak mendukung naiknya Basuki Cahaya Purnama (Ahok) menjadi Gubernur DKI Jakarta setelah Jokowi memenangkan pemilihan presiden pada pilpres 2014. Paragraf kedua Cahaya Nabawiy menjelaskan undang – undang mengenai hak setiap warga negara untuk memilih maupun dipilih sebagai kepala daerah atau bekerja dalam pemerintahan.

Paragraf ketiga, Cahaya Nabawiy memaparkan bahwa dalam syariat Islam memiliki pandangan yang berbeda dengan peraturan undang – undang yang sudah ada di Indonesia, karena berkaitan dengan nilai akidah yang tidak bias diubah. Dalam paragraf ketiga ini juga mencantumkan ayat Al Qur’an yakni surat Al Baqarah ayat 120 sebagai penguat argumentasinya.

Paragraf selanjutnya menjelaskan tentang strategi kaum non muslim dengan menguasai hajat hidup umat seperti dalam bidang ekonomi, Pendidikan, organisasi sosial dan kemasyarakatan politik, hingga pemerintahan guna melancarkan pemurtadan.

Berikutnya dalam paragraf kelima, Cahaya Nabawiy menguraikan lebih jelas paragraf sebelumnya mengenai beberapa bidang yang dikuasai oleh kaum non muslim. *Pertama* bidang ekonomi, yang hamper seluruh sector perekonomian berada di bawah kekuasaan mereka. Sedangkan kaum muslim rata – rata hanya menjadi ‘penonton’ atau pelaksana saja. *Kedua*, bidang politik, tokoh – tokoh Kristen sudah banyak yang menempati lembaga pemerintahan seperti DPR maupun DPRD. *Ketiga*, dalam bidang pemerintahan, umat non muslim berusaha mendapatkan posisi strategis seperti walikota dan gubernur di daerah yang mayoritas warganya muslim. Sedangkan untuk daerah dengan mayoritas warga non muslim sangat jarang tokoh muslim yang menjabat sebagai kepala daerah di sana.

Paragraf berikutnya memaparkan bahaya akibat dipimpin non muslim atau pemimpin yang lemah imannya. Cahaya Nabawiy menyertakan dalil Al Qur’an surat An Nisa at 141 yang berbunyi:

وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

“Dan Allah sekali – kali tidak akan memberikan jalan bagi orang-orang kafir untuk menguasai orang – orang mukmin.”

Penjelasan mengenai ayat tersebut dijelaskan dalam paragraf selanjutnya. Di mana dalam *Tafsir Jalalain*, kata *sabil* dalam ayat di atas diartikan *sabil bil isti’shal* yang artinya jalan untuk mencabut hingga ke akar-akarnya. Para ahli tafsir menggunakan kata *isti’shal* sebagai penekanan bahwa artinya Allah SWT tidak mengizinkan orang Islam memberikan jalan kepada orang kafir untuk menguasai kaum muslim karena kaum muslim bisa dihilangkan sampai ke akar – akarnya.

Selanjutnya Cahaya Nabawiy membeberkan fakta sejarah dari berbagai wilayah di dunia yang menuliskan bahwa ketika ketika kaum non muslim menguasai wilayah yang sebelumnya di bawah kekuasaan pemerintahan Islam, maka umat Islam dihabiskan hingga ke akarnya. Di antara wilayah yang dimaksud tersebut ialah Andalusia (meliputi Spanyol,

Portugal, dan Perancis Selatan. Padahal ketika peradaban Islam menguasai wilayah itu selama sekitar 8 abad (711 – 1492 M), tokoh – tokoh Islam membangun peradaban tanpa menghabisi pemeluk agama lain. Contoh fakta sejarah lainnya adalah Kota Manila di Filipina yang didirikan oleh Sultan Sulaiman, namun ketika Nasrani Spanyol menyerang dan membersihkan umat Islam dan menjadikan Manila kini satu – satunya kota Katolik di Asia.

Kemudian dalam beberapa paragraf setelahnya tim redaksi Cahaya Nabawiy memaparkan beberapa kebijakan Ahok ketika telah menjadi wakil gubernur DKI Jakarta yang dinilai memojokkan umat Islam.

Pada paragraf terakhir Cahaya Nabawiy memberikan ajakan untuk hendaknya kaum muslimin bersatu agar tidak mudah tercerai berai.

3. Semantik

Semantik meninjau makna yang ditegaskan dalam teks. Terdapat beberapa elemen pendukung, diantaranya latar, detil, maksud, dan pra anggapan.

a. Latar

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan suatu teks. Latar dipakai untuk menyediakan latar belakang akan dibawa kemana makna teks tersebut. Seperti terlampir dalam paragraf:

Lebih jauh lagi, saat ini Provinsi Kalimantan Tengah menjadi pusat kristenisasi. Pembangunan gereja – gereja mentereng gencar dilakukan di setiap zona 1 kilometer. Guru – guru muslim dan kampung muslim diganti dengan guru – guru Kristen untuk mengajari orang – orang Islam. Puncaknya adalah pada saat terjadi insiden percobaan pembunuhan terhadap para tokoh FPI yang hendak berdakwah ke Kalimantan Tengah di bulan Februari 2012 lalu.

Lihat juga paragraf beberapa kalimat berikut:

Ahok tidak suka ada kolom agama di KTP. Alasannya tidak ada manfaatnya memuat kolom agama di KTP. Pernyataan ini ditentang banyak pihak.

Ahok tidak suka dengan adanya tabligh akbar dan majelis pengajian di ruang publik, apalagi yang membuat macet. Anehnya, pemprov DKI Jakarta malah menutup sejumlah ruas jalan selama pelaksanaan *Jakarta Night Festival* (JNF) atau Malam Muda – Mudi.

Atas terjadinya peristiwa di atas, maka redaksi Cahaya Nabawiy ingin menunjukkan alasan yang melatarbelakangi penulisan rubrik ini. Redaktur menyampaikan peristiwa diskriminasi antar agama yang bahkan mayoritas sudah banyak terjadi dan melihat peristiwa tersebut tidak seharusnya terjadi kembali atau mungkin juga diteruskan.

b. Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan penulis dalam suatu teks. Detil rubrik yaitu:

Dalam kacamata undang-undang negara, sebetulnya tak ada yang salah dalam pergantian itu. Setiap warga negara punya hak yang sama untuk dipilih dan memilih. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi presiden, gubernur, bupati, walikota, camat, bahkan jadi lurah dan kepala desa. Hak itu dilindungi oleh undang-undang.

Lihat juga paragraf di bawah:

Hanya saja, akan berbeda jika pergantian gubernur itu ditilik dari sudut pandang syariat Islam. Apabila warga Jakarta yang mayoritas muslim dipimpin orang kafir, jelas hal itu merupakan bencana besar. Kita tentu *mafhum* bahwa orang kafir tidak akan pernah senang kepada umat Islam sampai semua orang Islam mengikuti agama mereka alias murtad. Perhatikan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

“Orang – Orang Nashrani dan Yahudi tak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti *millah* (agama) mereka.”

Kalimat di atas menunjukkan secara detail peraturan negara yang memperbolehkan siapapun dari latar belakang agama apapun untuk dipilih dan memilih kepala daerah dan hal itu dilindungi Undang – Undang Dasar (UUD). Sedangkan yang menjadi kontradiksi ketika hal tersebut dilihat dari segi agama.

c. Maksud

Elemen maksud menunjukkan bagaimana secara *implisit* dan *eksplisit* penulis menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan kebenaran dan menyembunyikan kebenaran tersebut. Elemen maksud dalam rubrik yaitu:

Sekarang Gubernur DKI Jakarta Jokowi sedang diusung kelompok Kristen untuk menjadi presiden. Jika pencalonan ini sukses, maka yang akan menggantikannya sebagai gubernur DKI adalah Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang beragama Kristen. Umat Islam selalu kecolongan karena terbius kehidupan **pragmatis**. Mereka dengan mudahnya dapat diperdaya oleh media. Padahal, bahaya setiap saat mengincar akidah anak – anak muslim di masa mendatang.

Secara *implisit*, rubrik ini menyiratkan kehidupan pragmatis atau yang berpikir secara sempit dan *instant* yang membuat umat islam kecolongan, yakni dimaksudkan untuk para pendukung naiknya Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta. Sedangkan secara *eksplisit* rubrik menerangkan bahaya yang mengancam akidah generasi muslim apabila pengangkatan itu benar-benar terlaksana.

d. Pra anggapan

Elemen pra anggapan merupakan upaya yang menguatkan argumen penulis dengan menyertakan premis yang dapat dipercaya keabsahannya. Pra anggapan rubrik berikut ini:

وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

“Dan Allah sekali – kali tidak akan memberikan jalan bagi orang-orang kafir untuk menguasai orang – orang mukmin.”

Rubrik ini menggunakan ayat Al Qur’an, dalam hal ini QS. An Nisa ayat 141 sebagai dasar argumennya mengenai larangan bagi umat muslim untuk memilih pemimpin/kepala daerah beragama non Islam. Bagi umat Islam Al Qur’an merupakan landasan hukum utama selain Hadits. Jadi menggunakan dasar Al Quran merupakan hal yang sulit terbantahkan.

4. Sintaksis

Sintaksis menjelaskan cara menampilkan pendapat informan dalam suatu teks. Beberapa elemen yang diamati dalam sintaksis adalah kata ganti, koherensi, dan bentuk kalimat.

a. Kata Ganti

Kata ganti diperlukan untuk menentukan di mana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Kata ganti dalam rubrik adalah berikut ini:

Mereka akan senantiasa menempuh berbagai cara guna melancarkan pemurtadan. Salah satu strategi **mereka** adalah dengan menguasai hajat hidup umat Islam.

Perhatikan juga kalimat di bawah ini:

Dalam bidang ekonomi **mereka** sudah begitu jumawa. Hampir seluruh sektor perekonomian berada dalam genggaman **mereka**.

Kata ganti ‘mereka’ mengarah pada kaum non muslim. Dalam keterangan pada kalimat sebelumnya kaum non muslim yang dimaksud adalah para penganut Katolik maupun Kristen Protestan.

b. Koherensi

Koherensi adalah hubungan antarkata, klausa, atau kalimat yang ditampilkan sebagai sebab, akibat, atau bisa juga sebagai penjelas. Koherensi dalam rubrik adalah:

Hanya saja akan berbeda **jika** pergantian gubernur itu ditilik dari sudut pandang syariat Islam. Apabila warga Jakarta yang mayoritas muslim dipimpin orang kafir, jelas hal itu merupakan bencana besar.

Rubrik menggunakan kata ‘jika’ untuk menjelaskan bahwa redaktur memandang peristiwa yang disampaikan terjadi sebagai kebenaran. Kata ‘jika’ dalam kalimat di atas mematahkan pernyataan sebelumnya tentang adanya hukum negara yakni Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pada Pasal 6 ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang kebebasan memilih dan dipilih, karena pada dasarnya redaktur memang mempersoalkan permasalahan ini dari segi syariat Islam bukan hukum negara.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat menetapkan subjek digambarkan secara implisit atau eksplisit dalam suatu teks. Cahaya Nabawiy menggunakan pasif dan aktif dalam kutipan paragraf berikut:

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo atau dikenal dengan nama Jokowi **diusung** salah satu partai untuk menjadi calon presiden dalam pilpres 2014 mendatang.

Apabila ia menang dalam pemilihan nanti, secara otomatis Ahok yang selama ini menjadi wakilnya akan **menggantikan** Jokowi sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Kalimat pertama dalam kutipan di atas menggunakan kalimat pasif, yakni memberikan keterangan bahwa subjek diberikan sebuah tindakan, dalam bentuk predikat pada objek. Kata ‘diusung’ menjadi ciri kalimat

pasif, menyatakan bahwa Jokowi sebagai subjek dikenai tindakan yakni diusung oleh salah satu partai. Kalimat tersebut tidak dilengkapi oleh objek. Posisi objek digantikan oleh kata atau kalimat keterangan atau pelengkap yakni ‘salah satu partai’.

Sedangkan kalimat kedua menggunakan kalimat pasif, yang mana memberikan penekanan atas subjek yang melakukan. Pada kata ‘menggantikan’ di atas, subjek yang dimaksud adalah Ahok yang akan menggantikan posisi Jokowi (objek) sebagai Gubernur DKI Jakarta.

5. Stilistik

Stilistik menerangkan pilihan kata yang dipakai penulis dalam suatu teks. Elemen yang dipakai dalam stilistik adalah leksikon. Leksikon merupakan pemilihan kata dari berbagai kemungkinan kata yang ada. Dalam rubrik leksikon dapat dilihat pada kalimat:

Kekuasaan Katolik bangkit dan menguasai kembali Andalusia. Pada saat itulah umat Islam **dihabisi** di bumi Andalusia. Siapa saja yang memeluk Islam, siapa saja yang membaca Al Qur’an, dan siapa saja yang berbahasa Arab, semua dibunuh dengan sadis. Umat Islam dicabut dari Spanyol hingga ke akar – akarnya.

Cahaya Nabawiy memilih kata ‘dihabisi’ untuk menjelaskan keadaan umat Islam pada saat direbutnya Andalusia (Spanyol) oleh kerajaan Katolik. Kata lain yang memiliki makna serupa ialah dirusak, dimusnahkan, dibunuh, dibantai, dilenyapkan, diberantas, dibasmi, diakhiri, ditaklukkan, dan masih banyak lagi. Kata ‘dihabisi’ menggambarkan bagaimana umat Islam yang kala itu direbut kekuasaannya lalu dihabisi hingga tidak tersisa, bahkan peradaban Islam yang besar itu kini hanya menjadi sejarah kelam bagi umat Islam hingga kini.

6. Retoris

Retoris merupakan bagian yang menerangkan bagaimana dan dengan cara apa penekanan di lakukan dalam teks. Elemen yang ada dalam retoris yaitu grafis, metafora, dan ekspresi.

a. Grafis

Grafis digunakan untuk memeriksa apa yang ditekankan oleh penulis teks.



Grafik di atas rubrik Cahaya Nabawiy menggunakan ilustrasi sebuah kursi dengan lambang garuda yang dimaknai sebagai kedudukan atau kekuasaan dan lambang burung garuda dengan latar belakang bendera merah – putih. Jika dikaitkan dengan isi teks tersebut simbol tersebut dimaknai sebagai simbol negara Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam.

b. Metafora

Elemen metafora diperlukan sebagai pola dari sebuah teks. Dapat disampaikan lewat kiasan, ungkapan sehari – hari, pepatah, sebagai penguat alasan pembenar pendapat kepada pembaca. Dalam rubrik ini, metafora dapat dilihat dalam kalimat:

Umat Islam selalu kecolongan karena terbius kehidupan pragmatis. Mereka dengan mudahnya dapat diperdaya oleh media. Padahal bahaya setiap saat mengincar akidah anak – anak muslim di masa mendatang.

Kalimat di atas menggambarkan rawannya umat Islam apabila terpengaruhi kehidupan *pragmatis* yang menginginkan kehidupan serba instant dan menggunakan nilai – nilai yang bersifat praktis. Hal itu juga dikhawatirkan dapat mempegaruhi *akidah* generasi muda terlebih dengan media sekarang yang ada.

c. Ekspresi

Ekspresi dipakai guna memeriksa apa yang ditekankan seorang penulis dalam suatu teks. Di bawah ini elemen ekspresi yang ditampilkan dalam rubrik:

Sekarang Gubernur DKI Jakarta, Jokowi, sedang diusung kelompok Kristen untuk menjadi presiden. Jika pencalonna ini sukses, maka yang akan menggantikannya sebagai gubernur DKI adalah Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang beragama Kristen. Umat Islam selalu kecolongan kecolongan karena terbius kehidupan pragmatis. Mereka dengan mudahnya dapat diperdaya oleh media. Padahal bahaya setiap saat mengincar akidah anak – anak muslim di masa mendatang.

Perhatikan juga paragraf:

Dalam *Tafsir Jalalain*, kata *sabil* dalam ayat tersebut (QS. An Nisa ayat 141) diartikan *sabil bil isti'shal* yang artinya jalan untuk mencabut hingga ke akar – akarnya. Para mufassirin menggunakan kata *isti'shal* untuk menjelaskan azab suatu kaum. Artinya, Allah SWT tidak mengizinkan orang Islam memberikan

jalan kepada orang kafir untuk menguasai kaum muslim karena kaum muslim bisa dihabiskan hingga ke akar – akarnya.

Paragraf tersebut menggambarkan ekspresi yang melawan keras hadirnya kepala daerah yang beragama non Islam di daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Karena dari pertimbangan dalil Al Quran yang sudah dengan jelas menentang itu, dan anggapan bahwa masyarakat muslim di bawah kepemimpinan non muslim akan mengikis akidah sedikit demi sedikit.

Dalam paragraf terakhir:

Oleh karena itu kaum muslimin hendaknya bersatu padu demi membendung musuh.

Kalimat dalam paragraf terakhir tersebut secara jelas mengajak seluruh umat Islam untuk mencegah masuknya paham yang dapat merusak akidah umat Islam terlebih bagi generasi muda.

B. Analisis Konteks Sosial

Elemen dari analisis wacana model Van Dijk yaitu analisis konteks sosial. Analisis konteks sosial meninjau bagaimana struktur wacana diproduksi dan dikonstruksi khalayak, karena hal itu merupakan bagian wacana yang berkembang dalam masyarakat. Dalam Eriyanto (2001: 271), Van Dijk mengemukakan dalam analisis konteks sosial terdapat dua aspek penting yakni, kekuasaan dan akses.

Van Dijk mengartikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki suatu kelompok guna mengontrol anggota atau kelompok lain. Kekuasaan bisa berbentuk langsung juga persuasif, layaknya tindakan seseorang secara tidak langsung mengontrol dengan jalan memengaruhi kondisi mental, kepercayaan, sikap, dan juga pengetahuan. Sedangkan dalam aspek akses Van Dijk memberi perhatian yang cukup besar di antara kelompok dalam masyarakat. Golongan

dengan status sosial tinggi memiliki akses yang lebih mudah dibandingkan golongan yang tidak memiliki kuasa. Golongan elit inilah yang mempunyai kesempatan lebih besar dalam akses pada media sebagai langkah memengaruhi kesadaran masyarakat.

Analisis Konteks Sosial dalam Rubrik Bayan berjudul Misi Musuh di Negeri Muslim Majalah Cahaya Nabawiy

Redaksi Cahaya nabawiy dalam menentukan tema bahasan utama, ditentukan lewat rapat yang diusulkan oleh penanggung jawab rubrik dan diputuskan dalam rapat redaksi. Rubrik bayan dalam majalah Cahaya Nabawiy dimaksudkan untuk memaparkan opini redaksi mengenai pro kontra yang terjadi di antara masyarakat mengenai naiknya Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) sebagai gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo yang diusung partai politik menjadi calon presiden pada pilpres 2014.

Sebelum ditulisnya rubrik opini mengenai hal tersebut, beberapa pihak juga sebenarnya banyak yang kontra akan peristiwa ini. Seperti misalnya yang diberitakan dalam (news.detik.com) Koalisi Merah Putih (KMP) DKI menilai Rapat Paripurna DPRD yang mengangkat Plt Gubernur DKI Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) menjadi Gubernur DKI cacat hukum. Mereka menanggapi ada dua hal yang telah dilanggar oleh Ketua DPRD. Setidaknya ada lima fraksi menyampaikan ketidaksetujuan atas keputusan DPRD itu, diantaranya M. Taufik (Gerindra), Selamat Nurdin (PKS), Ferriyal Sofyan (Demokrasi), Zainudin (Golkar), dan Maman Firmansyah (PPP).

Penyataan KMP ini didukung oleh Wakil Ketua DPR Fadli Zon yang menolak pengangkatan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta, karena dinilai jika pengangkatan Ahok dilanjutkan pelantikan oleh Presiden, maka itu hanya akan melanjutkan inkonstitusionalitas. Fadli memaparkan apabila pengangkatan ini dipaksakan maka proses ini menjadi cacat. Dalam Perpu Pilkada pasal 174 ayat 2, jika Gubernur berhalangan tetap yang masa jabatan masih tersisa 18 bulan, maka digantikan wakil gubernur. Pasal 203 gubernur yang ditetapkan UU

Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka otomatis menjadi gubernur. Maka harus dipilih DPRD kemudian baru ditetapkan sebagai gubernur.

Redaktur Cahaya Nabawiy melihat sejak awal pengangkatan ini sudah banyak pro kontra dari berbagai aspek pula. Analisis kognisi sosial yang melibatkan individu penulis rubrik menunjukkan adanya pergolakan batin untuk turut menyuarakan opininya yang dipandang dari aspek agama, dalam hal ini agama Islam.

Jika diimplementasikan dalam konteks sosial saat ini tentunya Analisis wacana ini mampu menjadi sarana untuk mencegah adanya pembawaan rubrik dalam majalah yang dipaksakan untuk terlalu bebas dalam mengekspresikan prespektif individu. Terlebih lagi menjelang momentum pemilu di tahun 2024 mendatang tentunya sangat memungkinkan akan ada hal-hal yang serupa.

C. Analisis Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Menurut Van Dijk, kognisi sosial memusatkan perhatian pada struktur mental, proses pemaknaan, dan mental penulis yang membantu memahami peristiwa tersebut sebagai bagian dari produksi suatu teks (Eriyanto, 2001: 267).

Analisis ini menerangkan bagaimana suatu peristiwa dimengerti, dijabarkan, dimaknai, kemudian dianalisis dalam sebuah skema tertentu. Skema merupakan kerangka atau gambaran guna membantu seseorang mengolah informasi atau peristiwa yang diamati. Terdapat empat skema yang bisa menjadi acuan. *Pertama*, skema person yakni mengenai seseorang dengan orang lainnya. *Kedua*, skema diri, yaitu mengenai diri sendiri dalam pandangan seseorang. *Ketiga*, skema peran, yaitu skema yang menerangkan tugas individu dalam masyarakat. *Keempat*, skema peristiwa yakni tentang peristiwa sosial yang terjadi dan dialami dapat membantu memahami dan mengingat kejadian.

Pendekatan kognisi didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, akan tetapi makna itu diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa tersebut.

Analisis Kognisi Sosial dalam Rubrik Bayan berjudul Misi Musuh di Negeri Muslim Majalah Cahaya Nabawiy (dalam Perspektif Dakwah)

Agama Islam telah mengatur segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia, baik itu dari segi akidah, akhlak, ekonomi, sosial, maupun politik. Oleh sebab itu, setiap perbuatan yang dilakukan setiap individu, maka semua hal itu memiliki hukum yang telah ada dan ditetapkan dalam agama. Politik Islam dipahami sebagai politik yang dilalukan umat Islam dalam bentuk partai politik, Dalam hal politik, Al Qur'an

Di tengah pro kontra akan pergantian wakil gubernur DKI Jakarta Ahok menjadi gubernur, majalah Cahaya Nabawiy dengan rubrik opininya yang berjudul "Misi Musuh di Negeri Muslim" mencoba menyampaikan opininya terkait dengan hal ini dengan sudut pandang Dakwah.

Cahaya Nabawiy memandang Islam bukan hanya agama semata. Lebih luas dari itu, Islam merupakan hukum yang telah mengatur segala unsur yang ada dalam kehidupan individu maupun sosial. Nilai Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari setiap lapisan masyarakat.

Dalam mensyiarkan agama Islam tentu dibutuhkan suatu metode atau cara yang dapat dengan mudah diterima oleh *audiens* atau masyarakat. Dakwah sebagai sarana menyebarkan agama, seperti yang tertera dalam QS. An – Nahl: 125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mengacu atas prinsip politik, dakwah memiliki makna yang mengarah pada konsep praktis yang di dalamnya terdapat tabligh keagamaan, propaganda politik, hingga aplikasi dari jihad politik (Natsir, 2000: 125).

Tentunya prinsip politik tidak lepas dari konsep kekuasaan atau kepemimpinan. Selain ayat dakwah di atas, kepemimpinan dalam Islam juga tersirat dalam Al – Qur’an surat As – Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa Allah SWT menyatakan kalangan orang – orang beriman akan mengangkat para pemimpin, yang di dalamnya memimpin umat haruslah berpedoman pada ajaran atau perintah Allah. Ini berarti mereka haruslah dapat memimpin dengan menggunakan dasar kepemimpinan Islam (Hasjmy, 1994: 119).

Telepas dari hukum undang – undang negara yang ada, persoalan mengenai agama menjadi masalah yang cukup sensitif melihat negara Indonesia dengan segala keragamannya memiliki berbagai macam agama dan keyakinan. Namun yang menjadi persoalan utama dalam penelitian ini merujuk pada pemimpin non muslim yang tentu saja tidak dapat menggunakan dasar Islam sebagai dasar kepemimpinannya, sedangkan masyarakat yang dipimpinnya merupakan masyarakat dengan mayoritas bergama Islam.

Beberapa contoh tentang pemimpin non muslim yang pernah menjabat di beberapa daerah mayoritas muslim di Indonesia, terlihat bahwa mereka memiliki maksud untuk melemahkan agama Islam. Hal ini juga yang dikhawatirkan apabila Ahok diangkat menjadi Gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo.

Setelah mengumpulkan berbagai bahan atas permasalahan di atas, redaktur kemudian meramu dan mengolahnya menjadi tulisan yang akan diterbitkan Majalah Cahaya Nabawiy dalam edisi yang ke – 127. Pada proses itu, terdapat pemilihan diksi, sudut pandang (*point of view*), serta eksplorasi ide dan pikiran dalam bentuk tulisan atau teks.

Analisis kognisi sosial yang melibatkan individu atau kelompok redaktur rubrik menunjukkan adanya persamaan ideologi media yang ikut mempengaruhi proses penyajian berita. Cahaya Nabawiy yang sejak awal kemunculannya selalu menampilkan citra islam yang religius, bergerak menyuarakan opini yang sejalan dengan ideologi mereka. Berusaha memperlihatkan kepada khalayak pembaca mengenai segala hal dengan sudut pandang keagamaan.

Hal ini dapat dilihat pada skema penulisan yang diawali oleh kalimat yang sangat terlihat kontra akan pergantian jabatan itu. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa contoh riil bagaimana tidak keruannya umat islam ketika dipimpin oleh non muslim, seperti dicontohkan dalam rubrik Cahaya Nabawiy, Provinsi Kalimantan Tengah yang mayoritas beragama muslim kini menjadi pusat kristenisasi. Sedangkan yang diharapkan redaktur melalui rubrik ini adalah selama ada pemimpin yang sejalan dengan akidah keislaman dan mampu mengemban tugas sebagai kepala daerah yang tidak berat sebelah antarsemua golongan, maka bukan tidak mungkin negeri kita tercinta ini akan mencapai *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian Analisis Wacana dalam Rubrik Bayan berjudul Misi Musuh di Negeri Muslim majalah Cahaya Nabawiy (Edisi Mei 2014), akan menjawab perumusan masalah mengenai bagaimana analisis wacana rubrik ‘‘Misi Musuh di Negeri Muslim’’ majalah Cahaya Nabawiy edisi – 127 Mei 2014 yang kemudia dikaitkan dengan perspektif dakwah. Berikut adalah kesimpulan yang penulis dapat rangkum:

Konstruksi wacana yang dibangun Cahaya Nabawiy tentang rubrik bayan berjudul ‘‘Misi Musuh di Negeri Muslim’’ yaitu, adanya pihak yang kontra terhadap pergantian Ahok menjadi gubernur DKI Jakarta dari kelompok yang merasa kurang senang atas hal itu menunjukkan Cahaya Nabawiy mempunyai keberpihakan lebih pada kelompok ini. Hal itu diperkuat dengan opini redaktornya yang amat menyayangkan adanya pergantian tersebut.

Kognisi sosial yang melibatkan individu atau kelompok redaktur rubrik menunjukkan adanya persamaan ideologi media yang ikut mempengaruhi proses penyajian berita. Cahaya Nabawiy yang sejak awal kemunculannya selalu menampilkan citra Islam yang religius, bergerak menyuarakan opini yang sejalan dengan ideologi mereka. Berusaha memperlihatkan kepada khalayak pembaca mengenai segala hal dengan sudut pandang keagamaan.

Majalah Cahaya Nabawiy memberikan perhatian lebih terhadap pemberitaan mengenai Joko Widodo yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta yang memutuskan untuk menyalonkan diri sebagai calon presiden dalam Pilpres 2014. Karena itu menyebarlah berita bahwa yang sebelumnya menjadi wakil gubernur yakni Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) akan menggantikan Jokowi sebagai gubernur DKI Jakarta. Hal ini

menjadi sorotan banyak pihak tak terkecuali tim redaksi majalah Cahaya Nabawiy yang memang kritis menanggapi isu yang sedang hangat di tengah masyarakat.

Adanya opini yang hadir terkait hubungannya dengan berita politik, maka dapat diambil kesimpulan akhir bahwa majalah Cahaya Nabawiy memuat opini yang tidak sependapat dalam upaya mengkritik sistem pemerintahan.

B. Saran

Setiap media massa pasti memiliki ideologi yang berbeda. Ideologi itu yang menjadi salah satu ciri media tersebut dan akan menjadi faktor bagaimana pemilik media menyajikan informasi. Namun terlepas dari itu, media massa atau pers memiliki tanggung jawab yang besar atas informasi yang disampaikannya tanpa tekanan dari pihak manapun termasuk di dalamnya ideologi media.

1. Media massa kini yang memiliki pengaruh besar di tengah masyarakat bisa saja menggiring opini publik yang masih awam pengetahuannya. Perkembangan zaman menjadikan media sebagai sarana yang dipercaya. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya media menyajikan informasi yang berimbang dan tidak memberatkan kelompok tertentu atau sebaliknya.
2. Bagi mahasiswa sebagai generasi penerus harus lebih aktif dalam mengaplikasikan ilmu – ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa juga diharapkan bisa berpikir kritis dalam menanggapi isu – isu yang terjadi pada masyarakat pada seluruh aspek kehidupan.
3. Bagi masyarakat umum selaku pembaca atau pengguna media baik itu media cetak atau online untuk lebih cerdas dalam menerima informasi yang disampaikan media. Pembaca harus bisa mencerna suatu

informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang, karena suatu media belum tentu menyajikan berita atau informasi secara utuh.

4. Dan yang terakhir, bagi orang – orang yang menganggap persoalan politik itu tidak penting, penulis teringat kutipan dari seorang penyair dan dramawan Jerman “buta yang terburuk adalah buta politik. Dia tidak mendengar, tidak berbicara, dan tidak berpartisipasi dalam peristiwa politik. Dia tidak tahu bahwa biaya hidup, harga kacang, harga ikan, biaya sewa, harga obat, semua tergantung pada keputusan politik. Dia membanggakan sikap anti politiknya. Sungguh bodoh dia. Dia tidak mengetahui bahwa karena dia tidak mau tahu politik akibatnya adalah pelacuran, anak terlantar, perampokan, dan yang terburuk korupsi dan perusahaan multinasional yang menguras kekayaan negeri.” (Bertolt Brecht (1898 – 1956)). Ada baiknya kita mulai membuka mata dengan hal – hal yang banyak terjadi di sekitar kita meskipun kita tidak menyukainya.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kekuatan yang diberikan hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kepemimpinan Non Muslim dalam Rubrik Misi Musuh di Negeri Muslim Majalah Cahaya Nabawiy Edidi – 127 Mei 2014 dalam Perspektif Dakwah”. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kemajuan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber referensi buku:

- Abdullah, Muhammad Qadarudin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Al-Buraey, Muhammad A. 1986. *ISLAM: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Effendy, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Fauzan, Umar. 2014. *Analisis Wacana Kritis dari Model Faichlough Hingga Mills*. Jurnal. Samarinda: STAIN Mantiri.
- Hasjmy. 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al – Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kencana, Inu. 2009. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Prenada Media.
- Mar'at. 1984. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Meinanda, Teguh. 1989. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Natsir, Mohammad. 2000. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Nourthouse, P. G. 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis.
- Putra, Masri Sareb. 2007. *MEDIA CETAK: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Redaktur. 2014. *Majalah Cahaya Nabawiy*. Pasuruan: Yayasan Sunniah Salafiyah.
- Sakdiah. *Manajemen Organisasi Islam Suatu Pengantar*. 2015. Banda Aceh: Dakwah Ar Raniry Press.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sashkin, Marshall, dkk. 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Sudrayat, Yayat. 2006. *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya

- Sutanto. 2012. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarto. 2000. *Analisis Wacana Ideologi Gender Media Anak-Anak*. Semarang: Mimbar.
- Syahputra, Iswandi. 2018. *Opini Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syarif, Mujar Ibnu & Khamami Zada. 2008. *Fiqh Siyasah Doktrin da Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Tim Sinar Grafika. 2005. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sumber Referensi Lain:

Databoks.katadata.co.id (Diakses pada 12 Juni 2022).

HaditsWeb 3.0 – Kumpulan dan Referensi Belajar Hadits (Aplikasi).

[House Of Knowledge: ANALISIS WACANA BERDASARKAN TEORI TEUN A. VAN DIJK](#) (Diakses pada 17 September 2019).

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html> (Diakses pada 27 Februari 2020).

<https://islam.nu.or.id/post/read/81486/pemimpin-non-muslim-dalam-islam> (Diakses pada 29 Februari 2020).

<http://kbbi.lektur.id/majalah> (Diakses pada 4 Juni 2022).

<https://kbbi.lecture.id/rubrik> (Diakses pada 5 juni 2022).

Jurnal Pendidik, dalam
[www.academia.edu/download/47096548/Analisis Wacana Kritis dari Model Faircl.pdf](http://www.academia.edu/download/47096548/Analisis_Wacana_Kritis_dari_Model_Faircl.pdf) (Diakses pada 27 Februari 2020).

[Pengertian Analisis Wacana dan Analisis Wacana Kritis - Linguistik Id](#) (Diakses pada 26 Februari 2020).

Republikaonline.co.id (diakses 5 Juli 2022).

[www.e-jurnal.com/pengelompokkan -dan-rubrik-dalam-surat-kabar/](http://www.e-jurnal.com/pengelompokkan-dan-rubrik-dalam-surat-kabar/) (Diakses pada 7 Juni 2022).

www.seputarpengetahuan.co.id/pengertian-rubrik-tujuan-manfaat-jenis-syarat-contoh.htm (Diakses pada 7 Juni 2022).

www.news.detik.com (Diakses pada 10 Juni 2022).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imamatul Qudsiyah

NIM : 1501026075

TTL : Kudus, 24 Oktober 1996

Alamat : Jl. Sewonegoro dusun Kauman 003/010 Desa Jekulo Kec.
Jekulo kab. Kudus

E – mail : imamahqudsy@gmail.com

No. HP : 0895366993199

Pendidikan : RA Al Yasiniyyah Jekulo (Lulus Tahun 2003)
MI Al Yasiniyyah Jekulo (Lulus Tahun 2009)
Mts. NU Banat Kudus (Lulus Tahun 2012)
MA NU Banat Kudus (Lulus Tahun 2015)
UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Semarang, 10 Juni 2022

Imamatul Qudsiyah
1501026075

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Cover Depan Majalah Cahaya Nabawiy Edisi – 127 Mei 2014

Daftar Isi



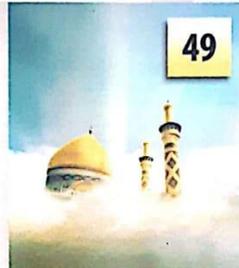
8

Misi Musuh di Negeri Muslim

Apabila warga Jakarta yang mayoritas muslim dipimpin orang kafir, jelas hal itu merupakan bencana besar. Kita tentu mafhum bahwa orang kafir tidak akan pernah senang kepada umat Islam sampai semua orang Islam mengikuti agama mereka alias murtad

MEMAHAMI HAKEKAT TASAWUF

Ulama berbeda pendapat mengenai asal kata tasawuf. Sebagian menyatakan kata-kata ini diambil dari kata shuf (kain wol) yang biasa dipakai para ahli ibadah yang tidak menyukai kemewahan



49



19

CAHAYA HIDAYAH DI BENUA AFRIKA

Habib Ahmad Masyhur sangat bersungguh-sungguh dan istikamah dalam berdakwah, demi menyeru umat kepada agama yang diridhai Allah SWT. Ia rela merambah hutan belantara dan menyusuri gurun guna mencapai perkampungan-perkampungan terpencil di Afrika

BILA MALU TELAH TIADA

Allah memberikan rasa malu pada manusia agar manusia menahan diri dari keinginan-keinginannya sehingga tidak berperilaku seperti binatang. Ingatlah ketika Adam dan Hawa memakan buah yang terlarang sehingga tampaklah aurat keduanya



13

✓ Bayan	8
✓ Manhajul Islam	13
✓ Sirah A	16
✓ Sirah B	19
✓ Ijtihad	23
✓ Tafsir	27
✓ Istifta	32
✓ Rikhliah	36
✓ Mimbar	41
✓ Khutba Jum'at	45
✓ Aswaja	49
✓ As-Shehah	54
✓ Alamul Islam	58
✓ Akhbar	62
✓ Kisah anak	66
✓ Konsultasi Remaja	68
✓ Syabab	73
✓ Cerpen Islami	78
✓ Hikayat	83
✓ Thurfa	85
✓ Kupas Sunnah	86
✓ Nisaa'una	90
✓ Fiqh Nisa'	95
✓ Sakwah	99
✓ Resensi Buku	102
✓ Risalah	104
✓ Kalam Salaf	107
✓ Ibrah	110
✓ Fikrah	112
✓ Hasyiah	117
✓ Asyratus Sa'ah	119
✓ Akbar Al-Maunah	123

Daftar Isi Majalah

Bayan

MISI MUSUH DI NEGERI MUSLIM

Baru-baru ini kita disugahi fakta yang bikin kita mengayunkan dahli. Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo atau yang dikenal dengan nama Jokowi diusung salah satu partai untuk menjadi calon presiden dalam pilpres 2014 mendatang. Apabila ia menang dalam pemilihan nanti, secara otomatis Ahok yang selama ini menjadi walikota akan menggantikan Jokowi sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Dalam kacamata undang-undang negara, sebetulnya tak ada yang salah dalam pergantian itu. Setiap warga negara punya hak yang sama untuk dipilih dan memilih. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk jadi presiden, gubernur, bupati, walikota, camat bahkan jadi lehar dan kepala desa. Hak itu dilindungi oleh undang-undang.

Hanya saja akan berbeda jika pergantian gubernur itu ditilik dari sudut pandang syariat Islam. Apabila wujo Jakarta yang mayoritas muslim dipimpin orang kafir, jelas hal itu merupakan bencana besar. Kita tentu mafhum bahwa orang kafir tidak akan pernah senang kepada umat Islam sampai semua orang Islam menengahi agama mereka alias murat. Perhatikan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 120:

وَأَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَنُوحًا وَآلَهُ عَلَىٰ السُّورِ وَمِنْ آلِهِ أَحَبُّ إِلَيْنَا لِمَا أَتَيْنَاهُم بِالْحَقِّ وَآلِ هَارُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ أَهْلًا حَقِيقًا إِنَّهُمْ كَانُوا هَادِينَ

"Orang-Orang Nasrani dan Yahudi tak akan senang kepadamu hingga kamu mengahbi mullah (agama) mereka."

Para penamat Katolik mau pun Kristen Protestan tentu tak akan tinggal diam sebelum umat Islam mengikuti agama mereka. Mereka akan senantiasa menempuh berbagai cara guna melancarkan pemurtadan. Salah satu strategi mereka adalah dengan menguasai hajat hidup umat Islam seperti ekonomi, pendidikan, organisasi-organisasi sosial, politik dan pemerintahan.

Dalam bidang ekonomi mereka sudah begitu jumawa. Hampir seluruh sektor perekonomian berada dalam genggaman mereka. Kaum muslimin boleh dibikang hanya menjadi penonton, sementara para musuh gotol menggerakkan roda perekonomian. Di bidang politik, akhirnya mereka berhasil menempatkan anggota DPR dari kaum DPR, baik di tingkat lokal masa pun tingkat nasional. Lembaga ini dinilai strategis sebab dari sinilah lahir undang-undang serta peraturan daerah. Maka tak heran ketika anggota DPR mau pun DPRD muslim berjulang melahirkan Undang-Undang mau pun Peraturan Daerah yang bermaksud syariat Islam, kaum salibis di DPR dengan kompak mencoloknya. Mereka kerap kali

8 Cahaya Nabawiy
Lagunan 8 Durbin
0812.3300.3400

Bayan

Gubernur DKI Jakarta, Jokowi, sedang diusung kelompok Kristen untuk menjadi presiden. Jika pencalonan ini sukses, maka yang akan menggantikannya sebagai gubernur DKI adalah Basuki Tjahya Purnama (Ahok) yang beragama Kristen. Umat Islam selalu kecolongan karena terbius kehidupan pragmatis. Mereka dengan mudahnya dapat diperdaya oleh media. Padahal, bahaya setiap saat mengincar akhidah anak-anak muslim di masa mendatang.

sukses menundukkan fraksi mereka agar bisa satu suara dengan kaum salibis. Dibidang pemerintahan, mereka berjuang menguasai posisi-posisi strategis seperti walikota dan gubernur di daerah yang mayoritas warganya muslim. Selama ini, daerah yang mayoritas penduduknya Kristen tidak memberi kesempatan bagi warga muslim untuk menjadi gubernur mau pun wakil gubernur. Begitu juga jabatan bupati dan walikota.

Nah, sekarang Gubernur DKI Jakarta, Jokowi, sedang diusung kelompok Kristen untuk menjadi presiden. Jika pencalonan ini sukses, maka yang akan menggantikannya sebagai gubernur DKI adalah Basuki Tjahya Purnama (Ahok) yang beragama Kristen. Umat Islam selalu kecolongan karena terbius kehidupan pragmatis. Mereka dengan mudahnya dapat diperdaya oleh media. Padahal, bahaya setiap saat mengincar akhidah anak-anak muslim di masa mendatang.

Sadlis
Bahaya akibat dipimping orang kafir dan atau pemimpin lemah iman yang bermitra dengan kaum kafir sungguh besar. Dalam Al-Quran surat An-Nisa 141 Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عَلَىٰ آلِهِمْ أُمَمًا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ بَيْنَهُمْ

"Dan Allah sekali-kali tidak akan memberikan jalan bagi orang-orang kafir untuk menguasai orang-orang mukmin."

Dalam Tafsir Jalalin, kata *sabih* dalam ayat tersebut diartikan *sabih bil ihsab* yang artinya jalan untuk menentab hingga ke akar-akarunya. Para mufasirin menggunakan kata *ihsab* untuk menjelaskan azab suatu kaum. Artinya, Allah SWT tidak mengizinkan orang Islam memberikan jalan kepada orang kafir untuk menguasai kaum muslimin karena kaum muslimin bisa dihabiskan hingga ke

Edu 127 Kaji 1438 R / Mei 2014 9

Bayan

akar-akarnya.

Kedua, fakta sejarah mencatat bahwa di beberapa wilayah di dunia, umat Islam dihabiskan oleh penguasa kafir hingga ke akar-akarnya. Contoh yang paling nyata adalah umat Islam di Andalusia. Andalusia adalah wilayah yang meliputi Spanyol, Portugal, dan Perancis Selatan. Di wilayah tersebut umat Islam pernah berkuasa sejak penaklukannya pada tahun 711 M hingga tahun 1492 M atau sekitar 8 abad. Ketika umat Islam berjaya di negeri-negeri ini, penguasa membangun peradaban Islam tanpa menghabisi para pemeluk agama lain.

Lain halnya takalua umat Islam lemah, khususnya setelah terpecah menjadi beberapa kerajaan di berbagai wilayah (muluk at-thawaf). Kekuasaan Katolik bangkit dan menguasai kembali Andalusia. Pada saat itulah umat Islam dihabisi di bumi Andalusia. Siapa saja yang memeluk Islam, siapa saja yang memeluk Al-Quran, dan siapa saja yang beribadah Arab, semua dihabisi dengan sadis. Umat Islam diebut dari Spanyol hingga keakar-akarnya.

Pemandangan sadis seperti ini tengah berlangsung di Afrika Tengah. Di sana umat Islam di bantai habis-habisan oleh rezim Kristen. Orang dewasa, anak-anak, baik laki-laki mau pun perempuan, semua dibunuh dengan cara kejam, bahkan ada yang dimakan mentah-mentah. Kenapa tragedi ini sedah senyap dari pemberitaan media? Mudah ditebak, karena saat ini media sudah dikuasai oleh musuh-musuh Islam.

Contoh lain adalah kota Manila, Filipina. Kota Manila adalah kota Islam yang didirikan Sultan Sulaiman. Manila berasal dari kata *fi ummanillah* yang artinya *semoga di dalam jaminan keimanan Allah SWT*. Namun setelah kaum Nasrani Spanyol menyerang dan membunuh kaum muslim di Manila dan kota-kota di Filipina bagian selatan, Katolik di Asia.

Apakah Indonesia sedang menuju kejak Andalusia? Agaknya semacam ini bukan isapan jempol. Mari kita tengok Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan penduduk mayoritas muslim, kini wilayah itu dipimpin gubernur Kristen bernama Terang Dampayana sangat kentara. Para pemeluk muslim di sana hampir seluruhnya dengan pejabat non muslim. Bahkan untuk masjid, madrasah serta mesjid taklim dipersulit.

Lebih jauh lagi, saat ini Provinsi Kalimantan menjadi pusat kristenisasi. Pembangunan gereja-gereja mentereng gencar dilakukan di setiap zona 1 Km. Guru-guru muslim di kampung-kampung muslim diganti dengan guru-guru Kristen untuk mengajari orang-orang Islam. Puncaknya adalah pada saat terjadi insiden perobahan pembunahan terhadap para tokoh FPI yang hendak berakhlak ke Kalteng di bulan Februari 2012 lalu.

Kaum muslimin Jakarta sendiri sudah mulai kena getahnya. Wakil gubernur Ahok sedang melancarkan sejumlah manuvernya sebagai berikut:

1. Ahok tidak suka ada kolom agama di KTP. Alasannya tidak ada manfaatnya memuat kolom agama di KTP. Di negara maju tidak ada kolom agama di KTP. Pernyataan ini ditentang banyak pihak.
2. Ahok tidak suka dengan pengajian tabligh akbar dan majelis pengajian diruang publik, apalagi yang membuat macet. Akhirnya, pemprov DKI malah menutup sejumlah ruas jalan selama pelaksanaan Jakarta Night Festival (JNF) atau Malam Muda-Mudi.
3. Tahun 2013 adalah tahun pertama kali ada imbauan di Jakarta dari gubernur untuk tidak melakukan takbir keliling saat

10 Cahaya Nabawiy
Lagunan 8 Durbin

Bayan

lebaran.

4. Sewaktu laruh Lenteng Agung, Susun, yang non muslim ditolak oleh warga setempat dan dituntut harus diganti. Ahok keberatan dan dengan sangat arifan melecehkan aspirasi warga Kelurahan Lenteng Agung. Ketika masalah ini ramai dibicarakan, Ahok malah menyatakan ingin mengakhiri penempatan Laruh Susun. Ahok malah mengumuk.
5. Pemprov DKI Jakarta membongkar Masjid Baitul Arie tanpa terlebih dahulu bermusyawarah dengan tokoh masyarakat, ulama dan jamaah masjid. Pembongkaran masjid itu menyinggung perasaan banyak pihak Muslim yang sangat taat sejak zaman penjajahan.
6. Pemprov DKI membongkar Masjid Amir Hamzah di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, padahal Masjid ini adalah masjid berjaya yang dibangun Ali Sadikin. Di lokasi ini akan dibangun Gedung Fakultas Film TKJ dan taman.
7. Setelah membongkar masjid-masjid itu, Ahok membela babu-babuan saat lahan Gereja Immanuel dijual. Menurut Ahok, gereja tersebut merupakan cagar budaya yang ditetapkan Pemprov DKI Jakarta.
8. Ahok hendak mendirikan lokasi prostitusi. Langkah ini ditolak banyak pihak termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI), Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Ormas Islam lainnya. Namun Ahok langsung berang ketika Muhammadiyah menolak langkah Ahok yang bertentangan dengan syariat Islam itu. Ahok mengatakan Muhammadiyah munafik.

Sebenarnya umat Islam dapat membendung para musuh itu asalkan mereka mau taat pada Kalomullah. Dalam surat Al Inran Ayat 118, Allah telah mengingatkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَعْضُهُمْ أَعْدَىٰ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعْ هَوْلًا لَا يَأْتِ بِشَيْءٍ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang di luar kalanganmu (agama Islam) karena mereka tidak berti-bertinya memisahkan kamu dari yang memusuhi kamu. Telah nyata kebencian dan muat mereka, dan apa yang disembankan oleh hatinya lebih besar lagi." (QS Al Inran Ayat 118).

Oleh karena itu kaum muslimin hendaknya berhati-hati pada demi membendung musuh. Kejadian Pilkada Kalimantan Timur mustinya bisa dijadikan kalman (pelajaran). Waktu itu ada tiga calon muslim dan satu calon muslim. Seandainya hanya ada satu calon muslim yang maju, suara umat Islam tidak akan terpecah dan calon Kristen sulit untuk menang. Sayangnya, masing-masing calon muslim itu tak mau mengalah. Semuanya berambisi besar untuk menjadi kepala daerah. Hasilnya bisa ditebak. Suara umat Islam terpecah, sementara suara untuk calon Kristen utuh. Masyarakat Kaleng yang mayoritas Islam itu pun harus rela dipimping gubernur Kristen.

Maka benalah firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عَلَىٰ آلِهِمْ أُمَمًا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ بَيْنَهُمْ

"Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang ketakutanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang salih."

Edu 127 Kaji 1438 R / Mei 2014 11

Teks opini Rubrik Bayan



Dari kiri ke kanan, Habib Bagir Mauladawileh, Habib Husain bin Abdullah Assegaf, Habib Taufiq bin Abdulkadir Assegaf dan Habib Jamal bin Abdulkadir Assegaf

Pengasuh Serta Pendiri Majalah Cahaya Nabawiy

TV9
 Santun Menyejukkan
 PT. DAKWAH INTI MEDIA
 Jl. Raya Darmo, 96, Surabaya 60241

Temukan Nuansa
Santun Menyejukkan
 Di Layar Televisi Anda

Televisi Sembilan @tv9surabaya www.tv9.co.id
 TV9 Juga Dapat Disaksikan Melalui:
www.tv9.co.id/stream

CS © 2014 dengan CorelDraw

Cover Belakang Majalah Cahaya Nabawiy